

**PENGARUH RASIO ASET TETAP DIBANDING TOTAL ASET, UMUR  
PERUSAHAAN, DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA  
(PERIODE TAHUN 2010-2015)**

**Disusun oleh:  
SITI MURYANTI  
NIM.135020218113022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Derajat Sarjana Ekonomi**



**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

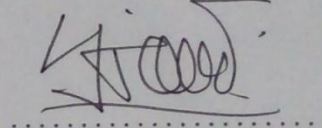
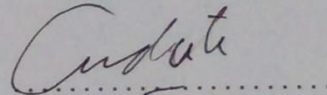
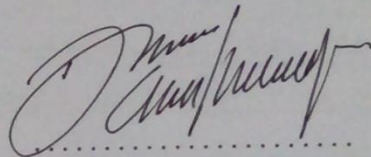
**“PENGARUH RASIO ASET TETAP DIBANDING TOTAL ASET, UMUR PERUSAHAAN, DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE TAHUN 2010-2015)”**

Yang disusun oleh:

Nama : Siti Muryanti  
NIM : 135020218113022  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

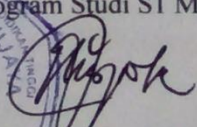
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Mei 2017 dan memenuhi syarat untuk diterima.

1. Dian Ari Nugroho, SE., MM  
NIP. 8401090211021  
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Andarwati, SE., MM  
NIP. 19610129 199802 2 001  
(Dosen Penguji I)
3. Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM  
NIP. 19850303 201404 1 001  
(Dosen Penguji II)



Malang, Mei 2017  
Ketua Program Studi S1 Manajemen



  
**Dr. Siti Aisjah, SE., M.S., CSRS, CFP**  
NIP. 19601111 198601 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia

Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax. 553834

E-mail : [feb@ub.ac.id](mailto:feb@ub.ac.id) <http://www.feb.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Bahasa Indonesia :

PENGARUH RASIO ASET TETAP DIBANDING TOTAL ASET, UMUR PERUSAHAAN  
DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
FAK-MASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(PERIODE TAHUN 2010 - 2015)

Skripsi dengan judul Bahasa Inggris :

THE INFLUENCE OF FIXED ASSET to TOTAL ASSET RATIO, FIRM AGE, AND  
CURRENT RATIO ON THE PROFITABILITY OF PHARMACEUTICAL COMPANIES  
LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF  
2010 - 2015

Yang disusun oleh :

Nama : Siti Muryanti  
NIM : 135020218113022  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**  
Jurusan : **Manajemen**  
Konsentrasi : Keuangan

Judul di atas disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif.

Ketua Progran Studi  
SI Manajemen

Dr. Siti Aisjah, SE, M.S  
NIP. 196011111986012001

Dosen Pembimbing

Dian Ari Nugroho, SE, MM  
NIP. 84010902110121





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia  
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553834  
E-mail : [feb@ub.ac.id](mailto:feb@ub.ac.id) <http://www.feb.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

Nama : Siti Muryanti  
Tempat/Tgl. Lahir : Madiun / 28 Juli 1995  
Nomor Induk : 135020218113022  
Jurusan : S-1 Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Alamat : Desa Kaligunting Kecamatan Mejayan-Madiun

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **SKRIPSI** berjudul :

PENGARUH RASIO ASET TETAP DIBANDING TOTAL ASET, UMUR PERUSAHAAN, DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE TAHUN 2010-2015).

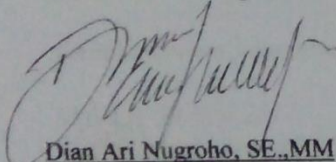
yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi akademis yang berlaku ( dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

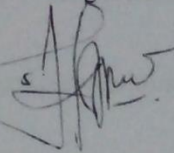
Malang, 14 Maret 2017

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

  
Dian Ari Nugroho, SE.,MM  
NIP. 84010902110121



Yang membuat pernyataan



Siti Muryanti  
NIM. 135020218113022



Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
GALERI INVESTASI BEI  
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN  
NO. 062/GI.BEI-UB/V/2017

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

Nama : SITI MURYANTI  
NIM : 135020218113022  
Fakultas / Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS /MANAJEMEN  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Februari 2017. Penelitian tersebut berjudul:

**“PENGARUH RASIO ASET TETAP DIBANDING TOTAL ASET,  
UMUR PERUSAHAAN, DAN RASIO LANCAR TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE TAHUN 2010-  
2015)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Mei 2017  
Ketua Galeri Investasi BEI UB,

**Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.**  
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB  
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia  
Telp/Fax: 0341-567040  
[www.accounting.feb.ub.ac.id/lab](http://www.accounting.feb.ub.ac.id/lab)  
Email: [gibei@ub.ac.id](mailto:gibei@ub.ac.id)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi :**

Nama : Siti Muryanti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Madiun, 28 Juli 1995  
Agama : Islam  
No. Telepon/HP : 085736261822  
Alamat : Ds. Kaligunting Dsn. Bulurejo Rt 08/03 Kec. Mejayan  
Madiun  
E-mail : yantismy28@gmail.com

### **Pendidikan :**

1. 2000-2001, TK Dharma Wanita
2. 2002-2007, SD Negeri Kaigunting 02, Madiun
3. 2007-2010, SMP Negeri 01 Mejayan, Madiun
4. 2010-2013, SMA Darul Ulum 03, Jombang
5. 2013-2017, S1 - Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

### **Pengalaman Organisasi :**

1. 2013-2014 Seksi Hubungan Masyarakat Unit Kegiatan Mahasiswa Voli Universitas Brawijaya Kampus IV.
2. 2014-2015 Koordinator Seksi Pengabdian Masyarakat Korps Suka Rela Universitas Brawijaya Kampus IV.
3. 2015-2016 Anggota Paduan Suara Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Brawijaya Kampus IV.

### **Pengalaman Kepanitiaan :**

1. 2014 Ketua Pelaksana “Donor Darah” Korps Suka Rela Universitas Brawijaya Kampus IV.
2. 2015 Divisi Hubungan Masyarakat “Donor Darah” Korps Suka Rela Universitas Brawijaya Kampus IV.
3. 2015 Divisi Konsumsi “EKM-F Manajemen Berbagi 2015” Eksekutif Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. 2016 Divisi Dana dan Usaha “EKM-F Manajemen Berbagi 2016” Eksekutif Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Kampus IV.
5. 2016 Divisi Dana dan Usaha “DIKLATSAR XXXV” Korps Suka Rela Universitas Brawijaya.
6. 2016 Kesehatan “PK2MU” Universitas Brawijaya.
7. 2016 Kesehatan “PK2MABA” Universitas Brawijaya Kampus IV.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset, Umur Perusahaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015”**.

Adapun tujuan dari penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Selama proses penyelesaian skripsi, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dukungan, dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dian Ari Nugroho, SE., MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
2. Dr. Sumiati, SE., M.Si, CSRS selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Prof. Chandra Fajri Ananda, SE., MSc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Dr. Andarwati, SE. MM selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.

5. Satriya Candra Bondan P, SE. MM selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
6. Bapak Sugiyanto dan Ibu Tri Mursi selaku Ayah dan Ibu penulis yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan baik secara moril dan materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Nur Ayu Sulis Tyaningsih, Elik Rianti, Siti Rukmana, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan skripsi Manajemen 2013 yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis membuka diri untuk segala saran dan kritik yang membangun sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 04 Mei 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	12

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Landasan Teori .....	16
2.2.1 Manajemen Keuangan .....	16
2.2.2 Rasio Tetap Dibanding Total Aset.....	17
2.2.3 Umur Perusahaan .....	19
2.2.4 Rasio Lancar .....	20
2.2.5 Profitabilitas .....	22
2.3 Kerangka Pikir.....	25
2.4 Kerangka Konseptual .....	26
2.5 Perumusan Hipotesis .....	26

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Populasi Dan Sampel .....	30
3.2.1 Populasi Penelitian .....	30
3.2.2 Sampel Penelitian.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.3.1 Jenis Data .....	32
3.3.2 Sumber Data .....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Identifikasi dan Devinisi Operasional Variabel.....	33
3.5.1 Identifikasi Variabel .....	33
3.5.2 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.6 Metode Analisis Data.....	36

3.6.1	Uji Asumsi Klasik .....	37
3.6.2	Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
3.6.3	Uji t.....	41
3.6.4	Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) .....	42
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	43
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	43
4.1.2	Analisis Data .....	48
4.1.2.1	Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset .....	48
4.1.2.2	Umur Perusahaan.....	50
4.1.2.3	Rasio Lancar .....	52
4.1.2.4	Profitabilitas .....	54
4.1.3	Uji Asumsi Klasik .....	55
4.1.3.1	Uji Normalitas .....	56
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas.....	57
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.1.3.4	Uji Autokorelasi.....	59
4.1.4	Analisis Regresi Linier Berganda .....	61
4.1.5	Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) .....	63
4.1.6	Uji Hipotesis.....	64
4.1.6.1	Uji t .....	64
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
4.2.1	Pengaruh Rasio Aset Tetap Dibanding Total Asset Terhadap ROA .	66
4.2.2	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap ROA.....	67
4.2.3	Pengaruh Rasio Lancar Terhadap ROA .....	69
4.3	Implikasi Hasil Penelitian .....	70
4.4	Keterbatasan Penelitian.....	71
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	72
5.2	Saran.....	73
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.1	Pertumbuhan Produksi Industri Farmasi KBLI 2-Digit (Persen) 2014-2015 .....	3
1.2	Indeks Produksi Industri Farmasi, Produk Obak Kimia dan Obat Tradisional Besar dan Sedang Menurut Kode Industri 2 Digit, 2010-2015.....	5
2.1	Penelitian Terdahulu .....	13
3.1	Perusahaan Dalam Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI 2011 -2015 .....	31
3.2	Perusahaan Farmasi yang Termasuk Dalam Sampel yang Terdaftar di BEI 2010-2015 .....	32
4.1	Rata-rata Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset (%) .....	49
4.2	Rata-rata Umur Perusahaan (%).....	50
4.3	Rata-rata Rasio Lancar (%) .....	52
4.4	Rata-rata <i>Return On Asset</i> (%) .....	54
4.5	Uji <i>Variance Inflation Factors</i> (VIF).....	58
4.6	Uji Autokorelasi .....	60
4.7	Hasil Regresi Berganda .....	62
4.8	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir.....	25
2.2	Kerangka Konseptual .....	26
4.1	Uji Normalitas .....	56
4.2	Uji Heteroskedastisitas .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Perhitungan Setiap Rasio dari masing-masing Perusahaan .....	79
2	Hasil Analisis SPSS V.16.....	81
3	Daftar Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI .....	83

**PENGARUH RASIO ASET TETAP DIBANDING TOTAL ASET, UMUR  
PERUSAHAAN, DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA  
(PERIODE TAHUN 2010-2015)**

Disusun Oleh:

**Siti Muryanti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Jln. MT. Haryono 165 Malang

[yantismy28@gmail.com](mailto:yantismy28@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

**Dian Ari Nugroho**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aset tetap dibanding total aset, umur perusahaan, dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel independen dalam penelitian adalah rasio aset tetap dibanding total aset, umur perusahaan, dan rasio lancar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 7 perusahaan farmasi dan pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Sedangkan rasio aset tetap dibanding total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

**Kata Kunci: Profitabilitas, *Return On Asset*, Umur Perusahaan, Rasio Lancar, Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset**

***THE INFLUENCE OF FIXED ASSET TO TOTAL ASSET RATIO, FIRM AGE,  
AND CURRENT RATIO ON THE PROFITABILITY OF PHARMACEUTICAL  
COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE  
(IN THE PERIOD OF 2010-2015)***

By

**Siti Muryanti**

Faculty of Economic and Business University of Brawijaya

Jl. MT Haryono 165 Malang

[yantismy28@gmail.com](mailto:yantismy28@gmail.com)

Advisor

**Dian Ari Nugroho**

Faculty of Economic and Business University of Brawijaya

***ABSTRACT***

*This study aims to determining the effect of fixed asset to total asset ratio, firm age, and current ratio on the company's profitability. The independent variables are fixed asset to total asset ratio, firm age, and current ratio. The dependent variable of this study is company's profitability measured using Return on Assets (ROA).*

*This quantitative research is an explanatory research. From a population of 7 pharmaceutical companies, all of them were selected as the sample through non-probability sampling technique. This study uses secondary data were analyzed using Multiple Linear Regression. The result of this research shows that firm age and current ratio have a positive and significant relation with the profitability of pharmaceutical companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2010-2015, and fixed asset to total asset ratio does not have either positive of significant relation with the profitability of pharmaceutical companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2010-2015.*

***Keywords: Profitabilty, return on asset, firm age, current ratio, fixed asset to total asset ratio.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah perusahaan besar umumnya memiliki lebih dari satu atau dua investor yang melakukan penanaman modal didalamnya. Investor merupakan orang perorangan atau lembaga domestik atau non domestik yang menanamkan modalnya ke perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan berhak menerima sebagian pendapatan yang dihasilkan perusahaan sesuai saham yang investor miliki dalam perusahaan tersebut. Keberadaan investor dalam suatu perusahaan selain untuk membantu dalam pendanaan perusahaan juga untuk mendapatkan keuntungan dari laba yang dihasilkan perusahaan. Para investor yang hendak menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan tentunya akan memberikan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dilakukan agar investor tidak salah dalam pengambilan keputusan penanaman modalnya demi mencapai tujuan utama dilakukannya investasi tersebut.

Perusahaan farmasi menjadi salah satu sektor yang memiliki peluang investasi yang baik pada saat ini. Di lansir dalam [amp.katadata.co.id](http://amp.katadata.co.id) (2013) kalangan pelaku optimis industri farmasi memiliki peluang investasi yang besar. Mereka menilai pertumbuhan tersebut ditopang oleh pengoperasian Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) mulai 1 Januari 2014, serta belanja kesehatan masyarakat yang terus meningkat. Selain itu menurut Data kementrian Kesehatan 2012 perusahaan farmasi di Indonesia sebanyak 206 perusahaan dan 39 perusahaan termasuk dalam perusahaan



multinasional. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12%-13% setiap tahun dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Pertumbuhan positif juga terekam dari performa perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. Pada tahun 2012 para emiten menunjukkan kinerja yang cemerlang dengan meningkatnya margin usaha beberapa perusahaan seperti Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk dengan margin usaha 44%, Kalbe Farma Tbk 16%, dan Merck Tbk sebesar 15%.

Melihat perkembangan industri farmasi saat ini, gambaran industri yang memiliki peluang bisnis dengan keuntungan yang besar begitu jelas terlihat. Fitur pemeringkatan ICRA Indonesia meninjau sektor farmasi telah tumbuh dua digit sejak tahun 2009 didorong oleh permintaan seiring dengan jumlah penduduk yang meningkat. Nilai industri farmasi di negara ini diperkirakan mencapai USD 6,1 miliar di tahun 2014 dari USD 4,5 miliar di awal tahun 2013. Pada update peluang investasi di sektor farmasi Indonesia dijelaskan bahwa berkaitan dengan kebutuhan obat, dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat serta kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, potensi peningkatan pengeluaran kesehatan terhadap GDP perkapita turut serta mendorong pertumbuhan industri farmasi nasional. Saat ini diperkirakan kurang lebih sekitar 158 ribu masyarakat Indonesia telah mendapatkan jaminan asuransi nasional (BPJS) dan sekitar 95% perusahaan di Indonesia anggotanya juga telah terdaftar di jaminan asuransi nasional (BPJS).

Bukti lain yang menunjukkan bahwa industri farmasi merupakan industri yang memiliki peluang investasi ditunjukkan dalam berita resmi statistik badan pusat statistik tahun 2016. Pada laporan Pertumbuhan produksi industri manufaktur

triwulan IV tahun 2015 dijelaskan bahwa pertumbuhan produksi Industri Besar dan Sedang (IBS) naik 4,02 % dan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) naik 5,79% pada triwulan IV-2015 dari triwulan IV-2014. Pertumbuhan produksi IBS dan IMK ini disebabkan oleh kenaikan produksi beberapa industri yang ada di Indonesia. Salah satu industri yang menjadi penyebab utama adalah industri farmasi. Lihat tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Farmasi KBLI 2-Digit (Persen)**  
**2014-2015**

No.	Kelompok industri	Pertumbuhan (%)		
		Triwulan IV		Tahunan
		<i>q-to-q</i>	<i>y-on-y</i>	
1.	IBS	4,21	15,7	12,53
2.	IMK	1,88	7,21	4,52

Sumber: Data diolah 2016

Pertumbuhan produksi manufaktur pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS), industri farmasi terus mengalami kenaikan produksi baik dalam hitungan tahunan, *y-on-y*, dan *q-to-q*. Pertumbuhan produksi manufaktur besar dan sedang 2015 (*y-on-y*) tahunan naik 4,57% dibanding dengan tahun 2014, dan salah satu industri yang mengalami pertumbuhan produksi (*y-on-y*) pada tahun 2015 terhadap tahun 2014 yaitu Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional dengan kenaikan produksi 12,53%. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV tahun 2015 naik sebesar 4,02% (*y-on-y*) terhadap triwulan IV tahun 2014. Salah satu industri yang mengalami kenaikan yakni Industri Farmasi , Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional dengan kenaikan 15,27% pada triwulan IV

tahun 2015 terhadap triwulan IV tahun 2014. Kenaikan pertumbuhan produksi juga terjadi dalam industri manufaktur besar dan sedang khususnya di industri farmasi pada triwulan IV tahun 2015 terhadap triwulan III tahun 2015 kenaikannya sebesar 4,21%.

Kenaikan industri farmasi juga terjadi pada tingkat Industri Mikro dan Kecil (IMK). Pada Berita Resmi Statistik No. 13/02/th.XIX, 01 februari 2016 dipaparkan kenaikan yang terjadi. Industri Farmasi, Obat dan Obat Tradisional menjadi salah satu industri yang mengalami kenaikan lebih dari tiga persen pada tahun 2015 terhadap tahun 2014 yaitu naik sebesar 4,52%. Kenaikan ini juga terjadi pada triwulan IV-2015 terhadap IV-2014 (*y-on-y*) dengan kenaikan lebih dari tiga persen yaitu sebesar 7,42%. Namun industri farmasi, obat, dan obat tradisional tidak menjadi salah satu industri yang mengalami kenaikan lebih dari tiga persen pada triwulan IV-2015 terhadap triwulan III-2015 (*q-to-q*) yaitu dengan kenaikan hanya sebesar 1,88% namun tetap terjadi kenaikan.

Peningkatan Indeks Produksi Besar dan Sedang menurut Kode Industri 2 Digit, dari tahun 2010 sampai tahun 2015 (2010=100) pada industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional juga terlihat dalam data yang di unduh di Badan Pusat Statistik. Lihat tabel 1.2:

**Tabel 1.2**  
**Indeks Produksi Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat**  
**Tradisional Besar dan Sedang menurut Kode Industri 2 Digit, 2010-2015**

Jenis Industri	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	100.00	122.64	140.87	135.19	148.60	161.13

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2016

Berdasarkan tabel diatas perusahaan farmasi mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2015, walaupun sempat turun pada tahun 2013. Pertumbuhan produksi yang cukup cemerlang dari tahun 2010 sampai tahun 2015 ini memberikan gambaran yang sangat baik tentang performa perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan ini juga mencerminkan konsistensi perusahaan untuk terus berkembang sehingga dapat menaikkan laba perusahaan yang mana hal ini lah indikasi bahwa perusahaan farmasi saat ini benar-benar memiliki peluang investasi yang besar.

Peningkatan-peningkatan inilah yang dapat menarik minat investor dalam berinvestasi di industri farmasi. Sebelum melakukan penanaman modal pada umumnya seorang manajer perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang akan di jadikan objek berinvestasi. Alasan Perlu adanya analisis perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi adalah untuk mendukung keberhasilan atas investasi dan untuk memperoleh keputusan yang terbaik

Salah satu sumber yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dan merupakan hal yang dapat menjadi fokus utama seorang investor untuk menanamkan modalnya adalah kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari kinerja keuangan perusahaan, para



investor dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan apakah memiliki profitabilitas yang tinggi atau rendah. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan adalah bentuk nyata yang merefleksikan efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan. Efektifitas akan terjadi ketika manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan untuk efisiensi sendiri diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Purwanti, 2010). Dari laporan keuangan suatu perusahaan yang telah dianalisis terlebih dahulu tersebut dapat membantu para investor untuk mengambil keputusan menanamkan modalnya ke perusahaan atau tidak.

Selain keuntungan yang diraih investor dari dana yang ditanamkannya, perusahaan investasi juga mendapatkan keuntungan tersendiri. Keuntungan tersebut berupa dana yang ditanamkan seorang investor dalam suatu perusahaan. Dana yang ditanamkan tersebut dapat membantu perusahaan dalam permodalan perusahaan sehingga roda perputaran perusahaan tetap berjalan, dalam hal ini kemampuan seorang manajer dalam mengelola perusahaan sangat berpengaruh. Seorang manajer memiliki tugas untuk membuat perusahaan yang ia kelola memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga hasil yang diperoleh perusahaan sesuai dengan ekspektasi. Salah satu tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya dari tahun ke tahun begitu pula sebaliknya, perusahaan akan dikatakan memiliki kinerja yang buruk

ketika profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun semakin menurun. Kenaikan dan penurunan laba pada perusahaan akan mempengaruhi tujuan suatu perusahaan yaitu penyejahteraan pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan memenuhi setiap kegiatan operasional perusahaan dari penjualan, kas, modal perusahaan dll. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam perusahaan (Kasmir, 2015).

Salah satu ukuran tingkat profitabilitas dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang lazim digunakan oleh seorang manajer/ pemimpin perusahaan untuk mengukur efektifitas dari operasional perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan penggunaan dana dari aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan ROA bertujuan untuk pengukuran ataupun mengevaluasi pencapaian laba yang telah diperoleh dari aset yang digunakan perusahaan, sehingga ROA dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat pengembalian terhadap investasi yang telah dilakukan atau digunakan pada suatu perusahaan (Arisadi. 2013). Menurut Liargovas dan Skandalis (2008) Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset, Umur Perusahaan dan Rasio Lancar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan.

Rasio aset tetap dibanding total aset menunjukkan seberapa besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva perusahaan. aktiva tetap memiliki peranan yang penting bagi kreditur dan investor yaitu untuk menyediakan informasi yang bermanfaat. Rasio aset tetap dibanding total aset harus dipenuhi dengan baik karena menunjang kegiatan operasional dalam menghasilkan barang dan jasa. Aktiva tetap suatu perusahaan yang mampu menunjang kegiatan operasional perusahaan dengan baik akan berpengaruh dalam upaya peningkatan profitabilitas perusahaan. Tingkat rasio aset tetap dibanding total aset dalam suatu perusahaan juga dapat menunjukkan seberapa optimal perusahaan dalam pengelolaan aktiva tetap perusahaan. Dimana hal tersebut akan berpengaruh dalam tingkat keuntungan yang akan dihasilkan. Pada penelitian Nugroho (2012) menemukan bahwa rasio aset tetap dibanding total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2006-2010. Namun Pada penelitian Iliargovas dan Skandalis (2008) menunjukkan bahwa rasio aset tetap dibanding total aset memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA *Greek Industry 1997-2004*.

Umur perusahaan berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis dengan memanfaatkan pengalaman yang telah didapat oleh perusahaan sebelumnya. Secara teoritis perusahaan yang telah berdiri lebih lama dapat menghasilkan profit yang lebih tinggi. Arisadi (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri lebih lama akan lebih baik, memiliki reputasi yang lebih bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi dan lebih unggul saat menjual barangnya. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama

perusahaan dapat bertahan menghadapi dinamika persaingan dalam dunia bisnis. umur perusahaan menjadi salah satu pertimbangan seorang investor dalam penanaman modal, karena mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan merupakan bukti bahwa perusahaan memiliki kemampuan bersaing dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Bestivano,2013). Menurut Manik T (2011) dalam penelitiannya pada perusahaan *Property and Real Estate* tahun 2006-2010 terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap ROA. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Coad, *et al* (2011) dalam Nurwati, *et al* (2014) bahwa terdapat pengaruh positif antar umur perusahaan dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA bank umum syariah tahun 1999-2011.

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek dengan menggunakan kas atau aset lancar lainnya. Rasio lancar diukur dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban tersebut sesuai waktu penagihan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan dalam keadaan *liquid*. Sebaliknya perusahaan dengan *current ratio* rendah berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *unliquid*. Halim (2015) menyatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan sebagai perusahaan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar (berupa *current asset*) sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dilunasi (berupa *current liabilities*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan mengubah aset lancar perusahaan menjadi uang tunai secara cepat, serta mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola

modal kerja perusahaan (Arisadi, 2013). Rasio lancar yang tinggi akan membuat para investor memberikan kepercayaannya pada perusahaan untuk berinvestasi sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba lebih efektif. Almajali, Alamro, dan Al Soub (2012) menemukan terdapat pengaruh positif antara rasio lancar dengan ROA pada perusahaan asuransi Jordania tahun 2002-2007. Meriewaty dan Setyani (2005) yang juga menyatakan hal yang sama bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE (*operating profit*) di industri *food and beverage* dengan tingkat signifikansi sebesar 4,494% .

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dirasa penting untuk dilakukan penelitian yang membahas mengenai rasio aset tetap dibanding total aset, umur perusahaan dan rasio lancar, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset, Umur Perusahaan dan Rasio Lancar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut adalah:

1. Apakah rasio aset tetap dibanding total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015?

2. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015?
3. Apakah rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio aset tetap dibanding total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015.
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015.

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan masukan yang berarti dalam dunia pendidikan serta menjadi tambahan referensi serta bisa dijadikan sebagai literature pada penelitian selanjutnya.

### **2. Bagi calon peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan masukan yang berarti dalam dunia pendidikan serta menjadi tambahan referensi serta bisa dijadikan sebagai literatur pada penelitian selanjutnya.

### **3. Bagi calon investor:**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan informasi dan pengetahuan kepada para calon investor kaitannya dengan proses pengambilan keputusan penanaman modal pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel

### **4. Bagi perusahaan**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi kepada para pemegang kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan keuangan perusahaan yang digunakan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Menggunakan penelitian terdahulu penulis dapat memperkaya informasi dan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang diambil dari tesis dan jurnal-jurnal. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan adalah:

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil/Temuan
1	Amal Yaissin Almajali 2012 Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange	Perusahaan asuransi Jordania yang terdaftar di <i>Amman Stock Exchange</i> tahun 2002-2007	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan dari Asuransi Jordanian (ROA)  Variabel Independen: Leverage, Liquiditas, Umur, Ukuran, dan <i>Management Competence Index</i>	Teknik analisis menggunakan sejumlah teknik statistik dasar seperti T-test dan Multiple-regression	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (Leverage, Liquiditas, Umur, Ukuran, dan <i>Management Competence Index</i> ) memiliki pengaruh yang positif pada kinerja keuangan dari perusahaan asuransi Jordanian
2	Yunita Castelia Arisadi 2013 Pengaruh	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda (kuantitatif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan,



Lanjutan tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Teknik Analisi	Hasil/Temuan
	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Fixed Asset to Total Asset Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	tahun 2007-2011	(ROA)  Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Fix to Total Asset Ratio</i>		<i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>fixed asset to total asset ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3	Panagiotis Liargovas dan Konstantinos Skandalis 2008 Factors Affecting Firm Competitiveness: The Case of Greek Industry	The Case of Greek Industry 1997-2004	Variabel Dependen: <i>Firm Competitiveness</i> (ROA dan ROE)  Variabel Independen: Leverage, Aktifitas Ekspor, Lokasi, Ukuran dan <i>Index of Management Competitive</i>	Multiple regression coefficient	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (Leverage, Aktifitas Ekspor, Lokasi, Ukuran dan <i>Index of Management Competitive</i> ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (ROA dan ROE)

Lanjutan tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Teknik Analisi	Hasil/Temuan
4	Setyo Budi Nugroh 2012 Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk 2006-2010	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)  Variabel Independen: Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas	Menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda serta pengujian hipotesis menggunakan T-test dan F test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas) tidak berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama dan secara parsial terhadap variabel dependennya (Profitabilitas)
5	Khaira Amalia fahrudin 2011 Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan	Perusahaan dalam industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan  Variabel Independen: Struktur Modal, Ukuran perusahaan, dan Agency Cost	Menggunakan analisis jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap <i>agency cost</i> dan pengaruh signifikan negatif ukuran perusahaan terhadap <i>agency cost</i> , tidak terdapat pengaruh signifikan struktur modal, ukuran perusahaan, dan <i>agency cost</i> terhadap kinerja perusahaan, serta tidak ada

Lanjutan tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					pengaruh tidak langsung struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja

Sumber: Data diolah 2016

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan suatu perusahaan. kegiatan pengelolaan ini biasanya dimulai dari perencanaan dana untuk kegiatan operasional perusahaan, penentuan sumber dana dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan, pengalokasian dan penggunaan dana yang diperoleh untuk kegiatan operasional perusahaan dan pengendalian terhadap kinerja perusahaan.

Manajemen keuangan (*financial management*) memiliki peran penting bagi suatu perusahaan (*corporation*). Peran penting tersebut yaitu proses mendapatkan kapital untuk operasional perusahaan, dan kemudian pengelolaan dan yang terakhir cara yang digunakan untuk menghasilkan profit dari hasil pengelolaan *capital corporation* (Kariyoto, 2014:01).

Manajemen keuangan menurut Halim (2015:01) secara normatif memiliki tujuan yang hendak dicapai manajemen keuangan yaitu pemaksimalan akan kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemaksimalan nilai perusahaan. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan sebuah proses mendapatkan modal perusahaan yang kemudian dikelola sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dimana keuntungan tersebut digunakan untuk memaksimalan kesejahteraan pemilik dan nilai perusahaan.

### **2.2.2 Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset**

Rasio aset tetap dibanding total aset merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung dengan aktiva tetap perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Beberapa pengertian aktiva tetap tetap menurut beberapa pendapat, diantaranya:

1. Menurut Ikhsan (2009:46) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Praktis Akuntansi”, pengertian akitiva tetap adalah sebagai berikut:

“Aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk di jual kembali dalam kegiatan normal”

2. Menurut Arifin (2014:02) dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Keuangan”, pengertian aktiva tetap adalah sebagai berikut:

“Aset tetap (*property, plan, and equiptment*) adalah aset berwujud yang (1) dimiliki : untuk penggunaan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa; untuk penyewaan pada pihak lain; untuk tujuan administrative, dan (2) diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu periode (IAS 16.6)”

Aktiva tetap adalah aktiva yang bersifat jangka panjang bagi suatu perusahaan, yang merupakan aset berwujud perusahaan digunakan untuk aktivitas bisnis perusahaan. Aktiva tetap perusahaan yang merupakan aset berwujud yang

dimiliki perusahaan biasanya tidak akan dijual di tahun fiskal saat ini atau yang akan datang seperti peralatan manufaktur, *real estate*, dan mebel.

Aktiva tetap menjadi modal utama sebuah perusahaan. Tanpa adanya aktiva tetap dalam perusahaan, hal ini akan memberikan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Bisa dikatakan perusahaan yang tidak memiliki aktiva tetap tidak mungkin melaksanakan kegiatan operasionalnya. Aktiva tetap merupakan aset penting perusahaan yang tanpa kehadirannya, proses produksi dalam perusahaan akan mengalami hambatan bahkan tidak dapat dilakukan.

Rasio aset tetap dibanding total aset yang menunjukkan berapa besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dari total asset perusahaan. Rasio aset tetap dibanding total aset yang terlalu tinggi dapat menurunkan tingkat profitabilitas yang di hasilkan perusahaan. Rasio aset tetap dibanding total aset yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa telah terjadi ketidak efisiensinya penggunaan modal yang mengurangi kemampuan perusahaan untuk membawa piutang dan mengelola persediaan yang berakibat pada cadangan kas yang rendah, hal ini yang seringkali akan membatasi kemampuan untuk merespon kenaikan permintaan produk atau jasa (Almajali. 2012). Cadangan kas yang rendah menurunkan respon perusahaan terhadap permintaan produk atau jasa karena kas perusahaan telah habis untuk membiayai penambahan aktiva tetap. Aset tetap perusahaan yang tinggi ini dapat dikaitkan dengan penurunan aktiva lancar perusahaan sehingga dapat menurunkan penjualan karena perusahaan menjadi kekurangan bahan, saham, dan lain sebagainya dengan penurunan tingkat aktivitas seluruhnya (Arisadi, 2013).

### 2.2.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan jumlah tahun berdirinya perusahaan. umur perusahaan diukur dengan angka tahun berdirinya perusahaan (Almajali *et al*, 2012). Biasanya semakin lama perusahaan itu berdiri maka perusahaan tersebut akan memiliki standar kualitas yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang baru memiliki umur sedikit. Menurut Putri (2011) umur perusahaan sebagai alat ukur dari pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat diketahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*.

Perusahaan yang berdiri lebih lama akan lebih baik, memiliki reputasi yang lebih bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi dan lebih unggul saat menjual barangnya (Arisadi, 2013). Perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lebih lama akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan kinerja keuangan perusahaan sehingga mereka lebih kompeten. Umur perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang di ukur dengan *return on asset*. Ketika suatu perusahaan memiliki *earning after tax* yang tinggi maka perusahaan akan terjamin dalam operasional perusahaanya. Operasional perusahaan yang terjamin akan memberikan kemajuan bagi perusahaan karena perusahaan dapat terus berjalan dan menghasilkan keuntungan. Sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan akan tumbuh lebih maju dan lebih besar lagi. Jadi hal ini lah yang akan mendukung reputasi perusahaan semakin baik yang tentunya akan menambah panjang umur perusahaan karena kelangsungan operasional perusahaan terjamin.

### 2.2.4 Rasio Lancar

Pada umumnya rasio yang menggambarkan secara kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar. Berikut pengertian rasio lancar dari menurut beberapa pendapat, diantaranya:

1. Kasmir (2015:134) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan

Keuangan”, menyatakan bahwa:

“Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”

2. Harrison, *et all* (2012:165) dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi

Keuangan”, menyatakan bahwa:

“Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan aset lancar”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan membandingkan kewajiban lancar dengan aset lancar. Aset lancar pada laporan keuangan berupa kas, efek yang dapat dijual, piutang usaha, serta persediaan, sedangkan kewajiban lancar berupa utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak, dan gaji yang harus dibayar (Brigham dan Houston, 2014:135). Rasio lancar diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang jangka pendek (*current liabilities*) (Djarwanto. 2010:150). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek

yang dimiliki perusahaan pada saat waktu pelunasan atau penagihan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Mengetahui tingkat rasio lancar yang dimiliki suatu perusahaan, akan diketahui pula perusahaan tersebut dapat dikatakan liquid atau tidaknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam *liquid*, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *unliquid* (Arisadi, 2013).

Rasio lancar yang rendah dalam suatu perusahaan akan memberikan risiko gagal bayar atas kewajiban jangka pendek perusahaan, hal ini akan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari berbagai pihak yang telah membantu memperlancar usahanya. Rasio lancar yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang modal dalam membayar utang (Kasmir, 2015:135). Kekurangan modal ini dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba secara efektif. Namun hal ini akan memberikan pengaruh yang berbeda bila rasio ini terlampaui tinggi. Rasio lancar yang terlalu tinggi akan berpengaruh buruk terhadap kemampulabaan perusahaan, karena ini dapat menjadi indikator adanya sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam *current asset*, yang mana akan mempengaruhi usaha pengoptimalan profitabilitas perusahaan.

Menurut Djarwanto (2010:150) rasio lancar yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti



persediaan) yang berlebih-lebihan. Rasio lancar yang tinggi tersebut memang baik, akan tetapi jika dilihat dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya rasio lancar yang rendah relatif lebih riskan tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat seminimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

Untuk mengatakan rasio lancar suatu perusahaan dalam proporsi yang baik atau tidak, terdapat standar rasio yang dapat dijadikan acuan, contohnya rata-rata industri untuk usaha sejenis atau target yang ingin dicapai perusahaan. Menurut Jumingan (2014:123) rasio lancar 200% terkadang dipertimbangkan sebagai rasio yang memuaskan untuk perusahaan industri atau komersial, untuk perusahaan penghasil jasa angka 100% dikatakan sudah mencukupi.

### **2.2.5 Profitabilitas**

Profitabilitas atau rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Menurut Kasmir (2008:115) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis profitabilitas sebagai berikut:

a. Profit margin (*profit margin on sales*)

*Profit margin on sales* atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin, dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

b. *Return on investment*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROI/ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return on equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabiitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi

rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat demikian pula sebaliknya, dapat diperoleh dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

d. Laba per lembar saham

Rasio laba per lembar saham (*Earning per share*) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

$$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa/EAT}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

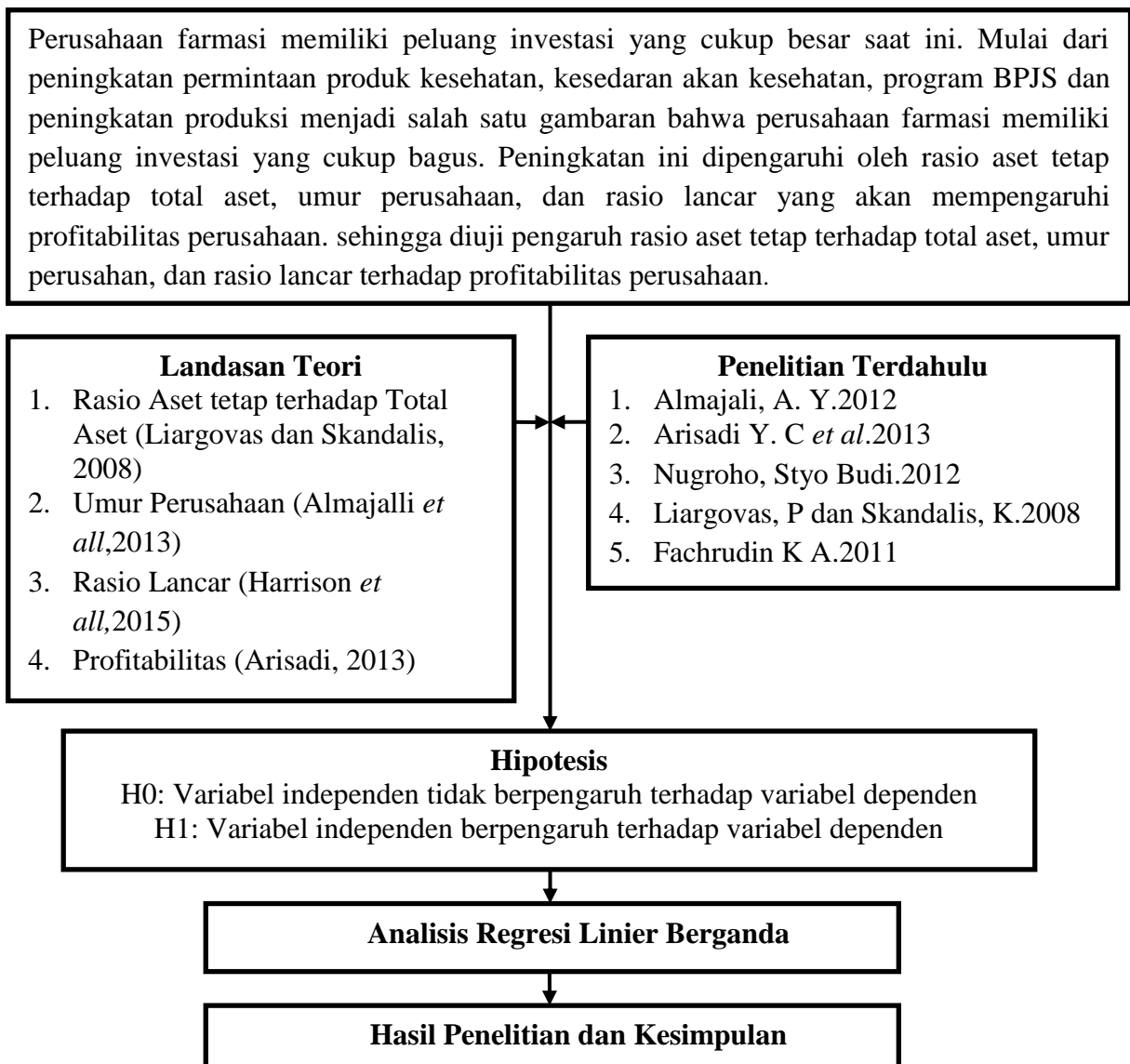
e. Rasio pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan dividen per saham.

*Return on Asset* mengukur keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Harrison, *et al.*, 2013). *Return On Total Assets* (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

### 2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan telaah pustaka, baik teoritis dan empiris, penelitian menggambarkan kerangka konseptual pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

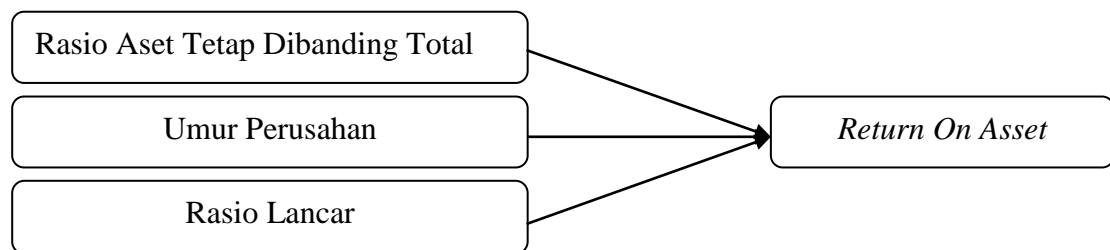


Sumber: Diolah dari beberapa penelitian (2017)

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran umum untuk menjelaskan hubungan antara variabel indenpenden dan variabel dependen dalam model penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini terdapat kerangka konseptual yang menggambarkan pengaruh antara rasio aset tetap terhadap total aset, umur perusahaan, dan rasio lancar terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).



Sumber: Peneliti 2017

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.5 Perumusan Hipotesis

Sesuai dengan pemaparan diatas yang menjelaskan hubungan antara rasio aset tetap dibanding total aset, umur perusahaan, dan rasio lancar terhadap profitabilitas. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

Rasio aset tetap dibanding total aset merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan aktiva tetap perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Rasio aset tetap dibanding total aset yang tinggi menunjukkan penggunaan modal kerja yang belum efisien yang pada akhirnya

akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memiliki piutang, mengatur persediaan barang, dan akan berakibat pada minimnya persediaan kas (Arisadi, 2013). Hal ini yang dapat menjadi penyebab keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kenaikan permintaan barang dan jasa.

Pada penelitian Liargovas dan Skandalis (2008) menunjukkan bahwa rasio aset tetap dibanding total aset memiliki pengaruh yang negative terhadap ROA. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Arisadi (2013) yang menyatakan bahwa rasio aset tetap dibanding total aset memiliki hubungan yang terbalik. Dimana rasio aset tetap dibanding total aset yang meningkat akan menurunkan kinerja keuangan. Namun hal ini tidak sesuai dengan penemuan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya hubungan terbalik antara rasio aset tetap dibanding total aset dengan *return on asset* dikarenakan perusahaan lebih banyak menginvestasikan kepos aktiva (*fixed asset*) untuk menghadapi persaingan telekomunikasi yang semakin ketat. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan maka hipotesis yang diajukan selanjutnya adalah:

**H1 : Terdapat pengaruh rasio aset tetap dibanding total aset terhadap profitabilitas.**

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan berdiri dan menjalankan perusahaan. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur mulai tanggal perusahaan terdaftar di BEI. . Perusahaan yang lebih lama berdiri akan lebih berpengalaman dan biasanya memiliki kinerja yang sangat baik, memiliki reputasi yang lebih bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya (Arisadi, 2013).

Coad, *et al* (2011) dalam Nurwati, *et al* (2014) menganalisis hubungan antar umur perusahaan dengan kinerja perusahaan manufaktur Spanyol antar tahun 1998 dan 2006, dan menemukan bukti bahwa sejalan dengan meningkatnya umur perusahaan, menunjukkan adanya peningkatan produktivitas, keuntungan yang lebih tinggi, ukuran yang lebih besar, rasio utang yang lebih rendah, dan rasio ekuitas yang lebih tinggi. Manik T (2011) dalam penelitiannya pada perusahaan *Property & Real Estate* menemukan pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 37,7%. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis selanjutnya yang diajukan adalah:

**H2: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas**

Rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih. Semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid* begitu pula sebaliknya.

Menurut Almajali, *et al* (2012) rasio lancar berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hubungan searah karena kenaikan pada likuiditas akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Meriewaty dan Setyani (2005) yang menyatakan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (*operating profit*) dengan tingkat signifikansi

sebesar 4,494% . Namun berbeda dengan hasil penelitian Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas yang tinggi tidak selalu memberikan keuntungan bagi perusahaan karena likuiditas yang tinggi akan menimbulkan dana-dana yang menganggur yang dapat diinvestasikan dalam proyek-proyek yang memberikan keuntungan bagi perusahaan (Van Horne (1998) dalam Nugroho (2012). Berdasarkan uraian yang dijabarkan maka hipotesis yang diajukan selanjutnya adalah:

**H3: Terdapat pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang digunakan untuk mencari jawaban atas sebab munculnya kejadian-kejadian tertentu (Sarwono, 2006:17). Penelitian eksplanatori digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan/membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Selain itu penelitian ini akan menghasilkan sebuah kurva statistik yang menunjukkan fluktuasi perubahan pada laporan keuangan yang di analisis, dan penelitian ini bersifat kausalitas, yaitu penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam manajemen (Ferdinand, 2006 dalam Fachrudin, 2011).

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap dimana unit tersebut sedang diteliti (Sarwono, 2006). Populasi penelitian ini adalah perusahaan dalam industri farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Jumlah populasi adalah 10 dan perusahaan yang termasuk dalam populasi pada penelitian adalah sebagai berikut:

**Table 3.1**  
**Perusahaan Dalam Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI 2011-2015**

No.	Nama perusahaan	Kode perusahaan
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3	Kalbe farma Tbk	KLBF
4	Merck Indonesia Tbk	MERK
5	Pyridam Farma Tbk	PYFA
6	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
7	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	SCPI
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (saham biasa)	SQBB
10	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) 2016

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian elemen dari populasi. Sampel adalah sebuah sub, berasal dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006:111). Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan metode pemilihan sampel nonprobabilitas. Pemilihan sampel dengan metode nonprobabilitas atau secara tidak acak, dimana setiap elemen yang ada dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Indrianto dan Supomo, 2012:130).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu (Wijaya, 2013:28). Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan (*judgment sampling*) dimana anggota sampel yang terpilih sesuai dengan beberapa kriteria tertentu berdasarkan

catatan lalu atau tujuan yang ingin dicapai (Wiaya, 2013:28). Berikut kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun selama periode penelitian tahun 2010-2015.
2. Perusahaan sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2010-2015.
3. Perusahaan sektor farmasi yang memiliki laba selama periode penelitian tahun 2010-2015.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, perusahaan sektor farmasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

**Table 3.2**  
**Perusahaan Farmasi Yang Termasuk Dalam Sampel yang Terdaftar di BEI 2011-2015**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	PT Merck Indonesia Tbk	MERK
5	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
6	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (saham biasa)	SQBB
7	PT Tempo Sacan Pacific Tbk	TSPC

Sumber: Data diolah 2017

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan mengambil laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Data kuantitatif yaitu

merupakan data yang memberikan informasi yang dinyatakan dengan satuan angka (*numeric*) bersifat diskrit (bulat/utuh) atau kontinyu (pecahan/interval) (Wijaya, 2013:20).

### 3.3.2 Sumber Data

Data sekunder adalah suatu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sekaran, 2009:147). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang di ambil dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Diambil di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa *financial report*, *annual report*, dan ringkasan perusahaan. Selain itu data juga diperoleh dari internet, buku, jurnal yang dijadikan sebagai bahan referensi yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## 3.5 Identifikasi dan Devinisi Operasional Variabel

### 3.5.1 Identifikasi Variabel

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas empat variabel yaitu sebagai berikut:

- a.  $X_1$  = Rasio Aset Tetap Dibanding Total aset
  - b.  $X_2$  = Umur Perusahaan
  - c.  $X_3$  = Rasio Lancar
2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dari penelitian ini adalah Profitabilitas.

### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi dari variable yang terkait dengan penelitian:

- 1. Variabel Independen
  - a. Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset

Rasio aset tetap dibanding total aset merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung dengan aktiva tetap perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Rasio aset tetap dibanding total aset yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa telah terjadi ketidak efisiensinya penggunaan modal yang mengurangi kemampuan perusahaan untuk membawa piutang dan mengelola persediaan yang berakibat pada cadangan kas yang rendah.

$$fixed\ asset\ to\ total\ asset\ ratio = \frac{fixed\ asset}{total\ asset} \times 100\%$$

Sumber: Liargovas dan Skandalis (2008)

b. Umur perusahaan

Menurut Putri (2011) umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Pada penelitian ini umur perusahaan di ukur mulai dari lamanya perusahaan telah berdiri. Pengukuran *firm age* mengacu pada penelitian Putri (2011) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Firm Age} = \text{tahun laporan keuangan terakhir (penelitian)} - \text{tahun perusahaan pertama kali berdiri}$
--

Sumber: Almajalli, *et al.* (2013)

c. Rasio Lancar

Rasio lancar diperoleh dengan cara membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang jangka pendek (*current liabilities*) (Djarwanto. 2010:150). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan pada saat waktu penagihan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan tepat pada saat waktu penagihan. Namun jika terlalu tinggi hal ini dapat mengindikasikan adanya aktiva lancar yang tidak didaya gunakan secara efektif. Rasio lancar yang rendah relatif lebih riskan tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Sumber: Halim, (2015:217)

## 2. Variabel Dependen

### a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran atas kemampuan perusahaan memenuhi setiap kegiatan operasional perusahaan dari penjualan, kas, modal perusahaan dll. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA bertujuan untuk mengukur atau mengevaluasi pencapaian laba dari asset yang digunakan perusahaan, sehingga ROA dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang tingkat pengembalian terhadap investasi yang telah dilakukan atau digunakan pada suatu perusahaan (Arisadi, 2013).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Arisadi (2013)

## 3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dahulu pada data yang telah diproses. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sekumpulan data yang telah diperoleh dari objek penelitian yaitu industri farmasi.

Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi berganda. Akan tetapi sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dianggap penting yaitu terdistribusi normal, tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel bebas, tidak terjadi heterokedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan dan tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel bebas.

### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi berganda uji asumsi klasik perlu dilakukan karena merupakan prasyarat analisis regresi berganda (Arisadi. 2013). Penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto kolerasi yang dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Selain itu uji normalitas data memperlihatkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika data terdistribusi normal atau mendekati normal berarti model regresi termasuk dalam model yang baik. Data yang terdistribusi normal atau tidak dalam suatu penelitian dapat diketahui dengan cara melihat sebaran data menggunakan histogram atau *probability plot* pada program SPSS. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:



- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi normal atau memenuhi asumsi normal.
- b. Jika data menyebar menjauhi dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normal.

## 2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam model regresi berganda. Apabila terdapat multikoleniaritas dalam model persamaan regresi berganda maka akan berakibat ketidakpastian dalam estimasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) yaitu factor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Menurut Wijaya (2009:119) dalam Sarjono dan Julianita (2011:70) salah satu cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*), jika nilai  $VIF < 10$  tingkat kolinearitas dapat di toleransi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk seluruh pengamatan (Sudarmanto, 146:2005). Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atai tidak terjadi heteroskedastisitas. Akibat adanya

heteroskedastisitas adalah analisis regresi menghasilkan estimator bias untuk nilai varian  $u_t$  sehingga menimbulkan variasi dalam analisis regresi sehingga uji t, uji F, dan estimasi nilai variabel menjadi tidak valid. Dengan kata lain penafsiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar dan sampel kecil walaupun penaksiran diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti bias.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan uji *scatterplot* pada regresi. Metode grafik dengan menggunakan *scatterplot* ini dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID). Jika terjadi heteroskedastisitas, titik-titik (point-point) yang ada akan membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Bila tidak terjadi heteroskedastisitas akan terlihat titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol maupun dibagian bawah angka nol dari sumbu vertical atau sumbu Y (Sarjono dan Julianita, 2011:66).

#### **4. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan hubungan yang terjadi antara anggota seri observasi yang tersusun berdasarkan urutan waktu (seperti data *time series*) atau ataupun tersusun dalam urutan tempat/ruang (data *cross section*), atau korelasi yang pada terhadap dirinya sendiri (Sugiarto (1992) dalam Sudarmanto (2005:142). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak diantara data pengamatan dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan tentang ada tidaknya autokorelasi (Sarjono dan Julianita, 2011:84):

- a. Jika nilai DW berada diantara  $d_U$  sampai dengan  $4 - d_U$ , koefisien korelasi sama dengan nol ( $d_U < DW < 4 - d_U$ ). Berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih kecil daripada  $d_L$ , dengan koefisien korelasi lebih besar dari pada nol ( $0 < DW < d_L$ ). Berarti terjadi autokorelasi positif.
- c. Jika nilai DW lebih besar daripada  $4 - d_L$ , dengan koefisien korelasi lebih kecil daripada nol ( $4 - d_L < DW < 0$ ). Berarti terjadi autokorelasi negative.
- d. Jika nilai DW terletak diantara  $4 - d_U$  dan  $4 - d_L$ , berarti hasilnya tidak dapat disimpulkan ( $4 - d_U < DW < 4 - d_L$ ).

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Perubahan nilai suatu variable tidak selalu terjadi dengan sendirinya, namun perubahan nilai variable itu dapat pula disebabkan oleh berubahnya variabel lain yang berhubungan dengan variabel tersebut (Algifari. 2011:01). Pada penelitian ini terdapat 4 variabel, dimana rasio aset tetap dibanding total aset, umur perusahaan, dan rasio lancar sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Kedua variable ini memiliki pengaruh, dimana untuk mengetahui seberapa besar variable independen mempengaruhi variable dependen maka di ukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi (*regression analysis*) merupakan suatu teknik (*technique*) untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*) (Mason. 1996:489 dalam Algifari. 2011:01).

Secara sederhana analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Pengukuran yang melibatkan satu variabel bebas

(X) dan variabel terikat (Y) maka dinamakan analisis regresi linier sederhana (*simple linier regression*). Sedangkan jika terdapat dua atau lebih variabel bebas maka dinamakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Menurut Sekaran (2006:299) dalam Haryadi Sanjoyo dan Winda Julianita (2011:91), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh yang simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan skala interval.

Pada penelitian ini variable dependen dan variable independen dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Profitabilitas
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Persamaan Regresi prediktor
$X_1$	=	Rasio Aset tetap Dibanding Total aset
$X_2$	=	Umur Perusahaan
$X_3$	=	Rasio Lancar
$e$	=	error

### 3.6.3 Uji t

Penggunaan Uji t dalam penelitian adalah untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Pengujian dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X).

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%

c. Pengambilan Keputusan

a. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> \alpha$  (0,05) dan  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

b. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$  (0,05) dan  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

### 3.6.4 Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia perioden penelitian 2011 sampai 2015. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan yang termasuk dalam industri farmasi yang telah melaporkan posisi keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2010 sampai 2015.

##### **a. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.**

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk ("Darya-Varia atau Perseroan") adalah perusahaan farmasi yang telah lama berdiri di Indonesia, beroperasi sejak tahun 1976. Setelah menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) di tahun 1995, dan terus mengembangkan berbagai produk Obat Resep dan *Consumer Health*. Pada Juli 2014, Darya-Varia bergabung (merger) dengan Prafa. Darya-Varia mengoperasikan dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor, keduanya memiliki sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) ASEAN.

Pabrik Darya-Varia di Gunung Putri, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi kapsul gelatin lunak dan produk-produk cair, sementara Pabrik Darya-Varia

di Citeureup, Bogor, memiliki spesialisasi dalam produksi injeksi steril dan produk padat. Saat ini, 92,66% saham Darya-Varia dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte. Ltd. (BSSPL), afiliasi dari United Laboratories, Inc. (Unilab). Unilab, perusahaan farmasi terbesar di Filipina, didirikan pada tahun 1945 dan saat ini memiliki jaringan afiliasi yang tersebar di negara-negara Asia, termasuk di Indonesia, Vietnam, Myanmar, Thailand, Malaysia, Singapura, Laos, Kamboja dan Cina.

**b. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.**

PT Kimia Farma (Persero) Tbk selanjutnya disebut “Perseroan” didirikan pada tanggal 23 Januari 1969 dan menjadi perusahaan terbuka pada tanggal 04 Juli 2001. Perseroan berdomisili di Jakarta dan memiliki unit produksi yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) dan Tanjung Morawa - Medan. Perseroan juga memiliki satu unit distribusi yang berlokasi di Jakarta. Pada tahun 2003, Perseroan membentuk 2 (dua) Anak Perusahaan yaitu PT Kimia Farma Trading & Distribution dan PT Kimia Farma Apotek yang sebelumnya masing-masing merupakan unit usaha Pedagang Besar Farmasi dan Apotek. Kantor Pusat Perseroan beralamat di Jalan Veteran Nomor 9 Jakarta.

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian

diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

**c. PT. Kalbe Farma Tbk.**

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. PT Kalbe Farma mulai menjadi perusahaan terbuka pada tanggal 30 Juli 1991. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 24%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 29%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Didukung lebih dari 16.000 karyawan, kini Kalbe telah tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp52,1 triliun dan nilai penjualan Rp17,9 triliun di akhir 2015.



**d. PT. Merck Indonesia Tbk.**

PT Merck Tbk memiliki kantor pusat dan pabrik yang beralamatkan di Jl. TB Simatupang No. 8 Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 dengan situs Perseroan Corporate Website [www.merck.co.id](http://www.merck.co.id). PT Merck Tbk merupakan sebuah perusahaan dengan bidang usaha sebagai industri farmasi, perdagangan besar dan importasi.

Didirikan pada tahun 1970, PT Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Sebagian besar saham dimiliki oleh Grup Merck yang berkantor pusat di Jerman dan merupakan perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia. PT Merck Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang farmasi dan kimia di Indonesia. Di bidang farmasi, Merck memproduksi dan menjual merek-merek farmasi ternama seperti Neurobion®, Sangobion® dan Glucophage® dengan fasilitas bersertifikat cGMP. Pada bidang kimia, Merck memasarkan berbagai jenis bahan kimia, zat warna, serta berbagai spesialisasi kimia lainnya.

**e. PT. Pyridam Farma Tbk.**

Pada tahun 1976 Ir. Sarkri Kosasih mendirikan PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember. Kegiatan awal yang menjadi tulang punggung perseroan adalah memproduksi dan memasarkan obat-obatan untuk hewan, dimana pemasarannya dilakukan melalui para agen penjualan yang tersebar di kota-kota besar Indonesia. Usaha ini berhasil dan berkembang pesat. Pada tahun 1985 PT Pyridam melakukan diversifikasi sebagai langkah pengembangan dengan memproduksi dan mengembangkan obat-obatan untuk manusia.

Pyridam didirikan pada tahun 1976 oleh Mr Sarkri Kosasih. Pyridam dianugerahi gelar "Mitra dengan Baik Kinerja "pada tahun 1994 oleh Departemen Pertanian. Pada tahun 1985, Pyridam didirikan Divisi Farmasi, yang mengembangkan segera. perbaikan dipercepat diaktifkan Pyridam untuk membangun merek pabrik produksi baru di 35.000 lahan sqm di Cianjur, Jawa Barat, dengan keadaan desain seni, mesin, dan manajemen lingkungan. pabrik mulai beroperasi di April 2001

**f. PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk .**

PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (“Perusahaan”) awalnya didirikan dengan nama PT Squibb Indonesia pada tahun 1970, dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1972. Perusahaan bergerak di bidang farmasi yaitu pabrikan obat-obatan Over-the-Counter (“OTC”) dan Etikal, baik untuk pasar dalam negeri dan luar negeri. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah mengembangkan, mendaftarkan, memproses, memproduksi dan menjual produk kimia, farmasi dan kesehatan. Pada tahun 2009, kepemilikan Perusahaan diambil alih oleh Taisho Pharmaceutical Co., Ltd., sebuah perusahaan yang berpusat di Jepang . Kantor pusat kami berlokasi di Tamara Center Lt. 10, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920. Pabrik Perusahaan berlokasi di Jl. Raya Jakarta - Bogor Km. 38, Cilangkap Tapos Depok 16958.

**g. PT. Tempo Sacan Pacific Tbk.**

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie

yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetika dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Tempo Scan telah membuktikan kompetensinya di geliat industri dengan keberadaan empat Divisi Usaha Inti (Core Business Divisions), yakni Divisi Farmasi, Divisi Produk Konsumen dan Kosmetika, Divisi Manufaktur dan Divisi Distribusi dengan menawarkan produk-produk yang berkualitas dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Beberapa produk unggulan dari Tempo Scan, seperti bodrex, hemaviton, NEO rheumacyl, Vidoran, Marina dan My Baby terus menjadi pilihan yang melekat di hati masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun. Tempo Scan percaya bahwa hasil akhir sebuah karya dibentuk oleh nilai-nilai dasar yang dipegang erat oleh semua karyawan. Sepanjang enam dasawarsa, Tempo Scan memegang teguh kejujuran, kerja keras, kesetaraan, bertanggung jawab, bermanfaat bagi konsumen. Tempo Scan menyadari bahwa kesuksesan bukan hanya tentang pengembangan perusahaan, tapi juga kemampuan untuk membagikan harapan dan kebahagiaan bagi banyak orang.

#### **4.1.2 Analisis Data**

##### **4.1.2.1 Rasio Aset Tetap Dibanding total Aset**

Rasio aset tetap dibanding total aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan bergantung pada aktiva tetap dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio aset tetap dibanding total aset diukur dengan aktiva tetap dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Perkembangan rasio aset tetap

dibanding total aset pada perusahaan industri farmasi selama enam tahun ditunjukkan dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rata-rata Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset**  
**Dalam persen (%)**

<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>					
	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
KAEF	24.93	23.78	21.63	20.17	18.88	21.07
DVLA	20.78	21.53	20.31	20.42	21.51	18.77
KLBF	22.83	22.48	23.94	25.86	27.37	28.76
MERK	15.42	10.53	11.12	8.84	11.45	17.27
PYFA	52.52	46.69	48.70	55.71	53.15	52.61
SQBB	23.40	21.66	21.38	20.80	18.98	19.46
TSPC	21.19	20.85	21.60	22.26	27.71	25.72
<b>Terendah</b>	<b>15.42</b>	<b>10.53</b>	<b>11.12</b>	<b>8.84</b>	<b>11.45</b>	<b>17.27</b>
<b>Tertinggi</b>	<b>52.52</b>	<b>46.69</b>	<b>48.70</b>	<b>55.71</b>	<b>53.15</b>	<b>52.61</b>
<b>Rata-rata/Tahun</b>	<b>25.87</b>	<b>23.93</b>	<b>24.10</b>	<b>24.87</b>	<b>25.58</b>	<b>26.24</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>25.10</b>					
<b>Standart Deviasi</b>	<b>0.95</b>					

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa secara umum rasio aset tetap dibanding total aset pada perusahaan farmasi periode tahun 2010-2015 sebesar 25,10% dengan standar deviasinya 0,95%. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa data variabel rasio aset tetap dibanding total aset mempunyai dispersi atau penyebaran data yang rendah dan memiliki sebaran data yang normal karena nilainya tidak melebihi nilai rata-ratanya. Penilaian ini dianggap baik, karena semakin kecil standar deviasi, maka data variabel dapat dikatakan baik.

Perkembangan rata-rata rasio aset tetap dibanding total aset pada perusahaan industri farmasi dari tahun 2010 sampai tahun 2015 pada tabel 4.1 mengalami peningkatan setelah tahun 2011. Pada tahun 2010 rata-rata rasio aset tetap dibanding

total aset pada perusahaan industri farmasi adalah sebesar 25,87%, dan pada tahun 201 mengalami penurunan sebesar 1,94%. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,16% dan kemudian pada tahun 2013 rata-rata rasio aset tetap dibanding total aset naik lagi sebesar 0,77% dan kembali naik pada tahun 2014 sebesar 0,71% dan kembali naik pada tahun 2015 sebesar 0,66%. Secara umum rata-rata rasio aset tetap dibanding total aset pada perusahaan industri farmasi selama periode penelitian adalah 25,10%, artinya rasio aset tetap dibanding total aset yang terhitung tinggi perusahaan industri farmasi menunjukkan bahwa penggunaan aktiva tetap sebagai penunjang operasional atau produksi perusahaan tidak efisien sehingga membuat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang dihasilkan menjadi menurun, karena kemampuan perusahaan dalam merespon peningkatan permintaan produk menjadi terbatas.

#### **4.1.2.2 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan dapat diartikan sebagai seberapa lama perusahaan tersebut berdiri. Dapat diketahui dengan cara mengurangi tahun penelitian dengan tahun pertama kali perusahaan listing atau di publikasikan. Umur perusahaan pada industri farmasi selama lima tahun ditunjukkan dalam tabel 4.2 berikut:

**Table 4.2**  
**Rata-rata Umur perusahaan**

<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>					
	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
KAEF	41	42	43	44	45	46
DVLA	34	35	36	37	38	39
KLBF	44	45	46	47	48	49

*Lanjutan tabel 4.2*

MERK	40	41	42	43	44	45
PYFA	34	35	36	37	38	39
SQBB	40	41	42	43	44	45
TSPC	40	41	42	43	44	45
<b>Terendah</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>39</b>
<b>Tertinggi</b>	<b>44</b>	<b>45</b>	<b>46</b>	<b>47</b>	<b>48</b>	<b>49</b>
<b>Rata-rata/Tahun</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>41</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>44</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>42</b>					
<b>Standart Deviasi</b>	<b>2</b>					

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa secara umum umur perusahaan pada perusahaan farmasi periode tahun 2010-2015 sebesar 42 tahun dengan standar deviasinya 2. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa data variabel umur perusahaan mempunyai dispersi atau penyebaran data yang rendah dan memiliki sebaran data yang normal karena nilainya tidak melebihi nilai rata-ratanya. Penilaian ini dianggap baik, karena semakin kecil standar deviasi, maka data variabel dapat dikatakan baik.

Perkembangan rata-rata umur perusahaan pada industri farmasi tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 terlihat pada table diatas. Secara umum rata-rata umur perusahaan pada perusahaan yang bergerak dalam industri farmasi selama periode penelitian adalah berusia 41 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata terendah selama pengamatan yaitu pada tahun 2010 yaitu umur 39 tahun sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2015 yaitu umur 44 tahun. Pada periode penelitian perusahaan yang bergerak dalam industri farmasi dengan usia termuda adalah perusahaan PYFA (Pyridam Farma Tbk) dan DVLA (Darya Varia Laboratorium Tbk) yang berusia 34 tahun pada tahun 2010, dan perusahaan yang paling lama berdiri

yaitu TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk) dan SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk) yang berusia 45 tahun pada tahun 2015. Semakin panjang umur perusahaan industri farmasi pada penelitian ini maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan industri farmasi tersebut semakin baik, dan juga kinerja yang meningkat nilai reputasi perusahaan pun juga akan semakin meningkat pula.

#### 4.1.2.3 Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada waktu penagihan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar diketahui dengan cara membandingkan aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Perkembangan Rasio lancar pada industry farmasi selama lima tahun ditunjukkan dalam tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Rata-rata Rasio Lancar**  
**dalam Persen (%)**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
KAEF	242.55	274.75	280.31	242.67	238.70	193.02
DVLA	371.67	483.04	431.02	424.18	491.40	352.29
KLBF	438.87	365.2	340.54	283.93	340.36	369.78
MERK	622.75	751.52	387.12	397.95	458.59	365.22
PYFA	300.89	253.99	241.34	153.68	162.68	199.12
SQBB	568.86	568.58	485.47	496.79	437.29	357.36
TSPC	336.85	298.35	309.33	296.19	300.22	253.76
<b>Terendah</b>	<b>242.55</b>	<b>253.99</b>	<b>241.34</b>	<b>153.68</b>	<b>162.68</b>	<b>193.02</b>
<b>Tertinggi</b>	<b>622.75</b>	<b>751.52</b>	<b>485.47</b>	<b>496.79</b>	<b>491.40</b>	<b>369.78</b>
<b>Rata-rata/Tahun</b>	<b>411.78</b>	<b>427.93</b>	<b>353.59</b>	<b>327.91</b>	<b>347.03</b>	<b>298.65</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>361.15</b>					
<b>Standart Deviasi</b>	<b>49.58</b>					

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa secara umum rasio lancar pada perusahaan farmasi periode tahun 2010-2015 sebesar 361,15% dengan standar deviasinya 49,58%. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa data variabel rasio lancar mempunyai dispersi atau penyebaran data yang rendah dan memiliki sebaran data yang normal karena nilainya tidak melebihi nilai rata-ratanya. Penilaian ini dianggap baik, karena semakin kecil standar deviasi, maka data variabel dapat dikatakan baik.

Perkembangan rata-rata rasio lancar pada perusahaan industri farmasi dari tahun 2010 sampai tahun 2015 pada tabel 4.3 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2010 rata-rata rasio lancar pada perusahaan industri farmasi adalah sebesar 411,78% kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 16,15%. Pada tahun 2012 rasio lancar perusahaan industri farmasi mengalami penurunan sebesar 74,34% kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2013 sebesar 25,68%. Pada tahun 2014 rasio lancar kembali mengalami kenaikan sebesar 19,12% namun kembali turun pada tahun 2015 sebesar 48,39%. Secara umum rata-rata rasio lancar pada perusahaan industri farmasi selama periode penelitian adalah 361,15%. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiba jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan industri farmasi memiliki nilai rasio lancar yang cukup baik bagi perusahaan, karena memiliki aktiva lancar yang nilainya kurang lebih dua kali lebih besar dari hutang yang harus dibayar sehingga perusahaan berada pada keadaan yang dianggap aman untuk jangka pendek.



#### 4.1.2.4 Profitabilitas (*Return On Asset*)

Kinerja keuangan perusahaan farmasi pada penelitian ini dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Cara yang digunakan untuk mencari tingkat profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* (ROA) yaitu membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Perkembangan ROA pada perusahaan farmasi selama lima tahun berturut-turut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rata-Rata *Return On Asset* (%)**

<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>					
	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
KAEF	8.37	9.57	9.91	0.72	8.56	7.82
DVLA	12.98	13.03	13.86	10.57	6.57	7.84
KLBF	19.1	18.41	18.85	17.41	17.06	15.02
MERK	27.32	39.56	18.93	25.17	25.26	22.22
PYFA	4.17	4.38	3.91	3.54	1.73	1.93
SQBB	41.30	33.19	34.06	35.50	35.88	32.04
TSPC	13.78	13.80	13.71	11.81	10.44	8.42
<b>Terendah</b>	<b>4.17</b>	<b>4.38</b>	<b>3.91</b>	<b>0.72</b>	<b>1.73</b>	<b>1.93</b>
<b>Tertinggi</b>	<b>41.30</b>	<b>39.56</b>	<b>34.06</b>	<b>35.50</b>	<b>35.88</b>	<b>32.04</b>
<b>Rata-rata/Tahun</b>	<b>18.15</b>	<b>18.85</b>	<b>16.18</b>	<b>14.96</b>	<b>15.07</b>	<b>13.61</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>16.14</b>					
<b>Standart Deviasi</b>	<b>2.01</b>					

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa secara umum *return on asset* pada perusahaan farmasi periode tahun 2010-2015 sebesar 16,14% dengan standar deviasinya 2,01%. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa data variabel *return on asset* mempunyai dispersi atau penyebaran data yang rendah dan memiliki sebaran data yang normal karena nilainya tidak melebihi nilai rata-ratanya. Penilaian

ini dianggap baik, karena semakin kecil standar deviasi, maka data variabel dapat dikatakan baik.

Perkembangan rata-rata kinerja keuangan yang dilihat dari profitabilitas pada perusahaan farmasi dari tahun 2010 sampai 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010 rata-rata kinerja keuangan sebesar 18,15% yang kemudian naik pada tahun 2011 sebesar 0,70%. Pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan sebesar 2,67%, kemudian turun lagi pada tahun 2013 sebesar 1,22%. Pada tahun 2014 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,11% dan pada tahun 2015 kembali turun sebesar 1,46%. Secara umum rata-rata kinerja perusahaan sebesar 16,14% dengan rata-rata tertinggi pada tahun 2011 sebesar 18,85% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 13,61%. Penurunan ROA pada industri farmasi ini dapat diakibatkan karena kondisi perekonomian yang bergejolak terutama mengenai nilai tukar sehingga berakibat pada penurunan laba perusahaan sehingga mencerminkan profitabilitas perusahaan semakin memburuk.

#### **4.1.3 Uji Asumsi Klasik**

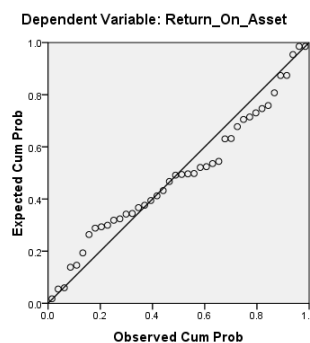
Sebelum melakukan analisis regresi berganda uji asumsi klasik perlu dilakukan karena merupakan prasyarat analisis regresi berganda (Arisadi. 2013). Berdasarkan hasil perhitungan sampel rata-rata rasio keuangan selama lima tahun, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto kolerasi yang dilakukan sebagai berikut:

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Selain itu uji normalitas data memperlihatkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika data terdistribusi normal atau mendekati normal berarti model regresi termasuk dalam model yang baik. Data yang terdistribusi normal atau tidak dalam suatu penelitian dapat diketahui dengan cara melihat sebaran data menggunakan histogram atau *probability plot* pada program SPSS. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi normal atau memenuhi asumsi normal.
- Jika data menyebar menjauhi dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti data yang digunakan dalam model regresi berganda terdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai.

#### **4.1.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam model regresi berganda. Apabila terdapat multikoleniaritas dalam model persamaan regresi berganda maka akan berakibat ketidakpastian dalam estimasi. Hal ini disebabkan karena dalam analisis regresi berganda, akan terdapat variabel bebas lebih dari satu yang diduga akan mempengaruhi variabel terikat. Bila tidak terjadi multikoliniearitas maka pendugaan tersebut menjadi dapat dipertanggungjawabkan karena tidak ada hubungan linier antar variabel independen, sebab bila ada hubungan yang linier antarvariabel independen maka akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh yang terjadi antara varaiabel independen dan dependennnya (Sudarmanto, 136:2005). Pengujian asumsi dengan uji korelasi antar variabel independen dengan matriks korelasi akan menjadi indikator ada atau tidaknya multikolinearitas. Cara yang digunakan unutm mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) yaitu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

**Tabel 4.5**  
**Uji *Variance Inflation Factors* (VIF)**

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Rasio Aset Tetap terhadap Total Aset ( $x_1$ )	0,464	2,156	Bebas multikol
Umur Perusahaan ( $x_2$ )	0,577	1,733	Bebas multikol
Rasio Lancar ( $x_3$ )	0,522	1,916	Bebas multikol

Sumber: Data diolah, 2017

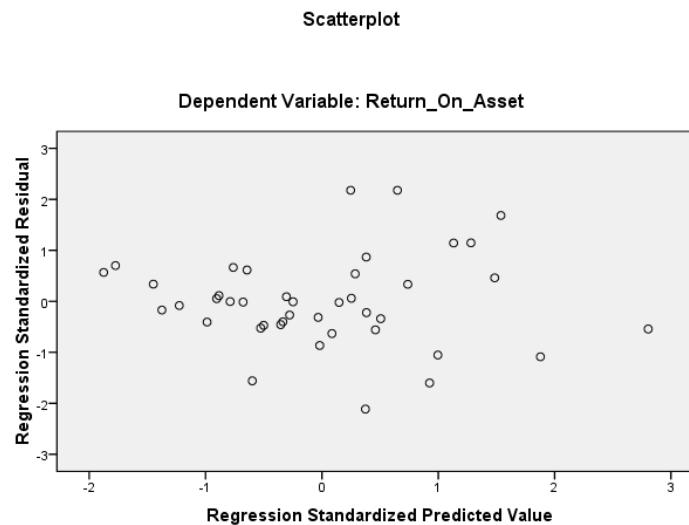
Menurut Wijaya (2009:119) dalam Sarjono dan Julianita (2011:70) salah satu cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*), jika nilai VIF < 10 tingkat kolinearitas dapat di toleransi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.7, nilai VIF setiap variabel bebas lebih kecil dari 10, hal ini berarti data penelitian bebas multikolinearitas sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk seluruh pengamatan (Sudarmanto, 146:2005). akibat adanya heteroskedastisitas adalah analisis regresi menghasilkan estimator bias untuk nilai varian  $u_t$  sehingga menimbulkan variasi dalam analisis regresi sehingga uji t, uji F, dan estimasi nilai variabel menjadi tidak valid. Dengan kata lain penafsiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar dan sampel kecil walaupun penaksiran diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti bias.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan uji *scatterplot* pada regresi. Metode grafik dengan

menggunakan *scatterplot* ini dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID). Jika terjadi heteroskedastisitas, titik-titik (point-point) yang ada akan membentuk pola tertentu yang teratur (seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Bila tidak terjadi heteroskedastisitas akan terlihat titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol maupun dibagian bawah angka nol dari sumbu vertical atau sumbu Y (Sarjono dan Julianita, 2011:66).



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2, titik-titik terlihat menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi non heteroskedastisitas sehingga layak dipakai.

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan yang terjadi antara anggota seri observasi yang tersusun berdasarkan urutan waktu (seperti data *time series*) atau ataupun tersusun

dalam urutan tempat/ruang (data *cross section*), atau korelasi yang pada terhadap dirinya sendiri (Sugiarto (1992) dalam Sudarmanto (2005:142). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak diantara data pengamatan dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan tentang ada tidaknya autokorelasi (Sarjono dan Julianita, 2011:84):

- e. Jika nilai DW berada diantara  $dU$  sampai dengan  $4 - dU$ , koefisien korelasi sama dengan nol ( $dU < DW < 4 - dU$ ). Berarti tidak terjadi autokorelasi.
- f. Jika nilai DW lebih kecil daripada  $dL$ , dengan koefisien korelasi lebih besar dari pada nol ( $0 < DW < dL$ ). Berarti terjadi autokorelasi positif.
- g. Jika nilai DW lebih besar daripada  $4 - dL$ , dengan koefisien korelasi lebih kecil daripada nol ( $4 - dL < DW < 0$ ). Berarti terjadi autokorelasi negative.
- h. Jika nilai DW terletak diantara  $4 - dU$  dan  $4 - dL$ , berarti hasilnya tidak dapat disimpulkan ( $4 - dU < DW < 4 - dL$ ).

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 <sup>a</sup>	.746	.684	6.21711	1.795

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.8, nilai DW yang didapatkan sebesar 1,821. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak perlu diketahui terlebih dahulu nilai  $dL$  dan  $dU$ . Nilai  $dL$  dan  $dU$  ini dapat dilihat dalam tabel Durbin-Watson dengan  $\alpha=5\%$ . Cara membaca tabel Durbin-Watson agar memperoleh nilai dari  $dU$  dan  $dL$  pada baris dan kolom yang tepat langkah pertama yaitu dengan melihat huruf  $k$  yang

menunjukkan jumlah variabel bebas. Huruf  $k$  menunjukkan kolom dari  $dU$  dan  $dL$ . Langkah selanjutnya untuk mengetahui baris dari  $dU$  dan  $dL$  yang tepat dengan mengetahui  $n$  dari penelitian dimana  $n$  menunjukkan jumlah responden. Jumlah responden diperoleh dari periode penelitian dikalikan dengan jumlah obyek penelitian. Angka yang dihasilkan dari perkalian tersebut merupakan nomor baris  $dU$  dan  $dL$  yang tepat.

Pada penelitian ini diketahui nilai :

- DW sebesar 1,795,
- dengan  $n = 42$  dan  $k = 3$ ,
- maka diperoleh  $dU = 1,6617$  dan  $dL = 1,3573$
- $4 - dU = 4 - 1,6617 = 2,3383$

Dengan demikian, letak DW berada diantara  $dU$  dan  $4 - dU$ , yaitu  $1,6617 < 1,795 < 2,3383$ . Berarti tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah lulus uji asumsi klasik, dimana data terdistribusi dengan normal, tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi setiap variabel bebasnya.

#### **4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis pengaruh rasio keuangan (rasio tetap dibanding total aset, umur perusahaan, dan rasio lancar) terhadap kinerja perusahaan profitabilitas (*return on*



*asset*) pada perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regrasi Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t table	Regression Coefficients	
	B	Std. Error		t	Sig.
(Constanta)	-60.407	16.924	3.18245		
Umur Perusahaan	1.157	0.330		3.503	0.001
<i>Current Ratio</i>	0.075	0.011		7.090	0.000
<i>Fixed Asset to Total Asset Ratio</i>	0.099	0.121		0.822	0.417

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v.16.0

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan bagaimana bentuk pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi yang diperoleh dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* dari program SPSS adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA (Y)} = -60.407 + 0,099 \text{ Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset} + 1,157 \text{ Umur Perusahaan} + 0,075 \text{ Rasio Lancar}$$

Berdasarkan model regresi berganda dan tabel 4.9, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$a$  = Konstanta sebesar -60.231

Artinya jika variabel independen (Rasio aset Tetap terhadap total Aset, Umur Perusahaan, dan Rasio Lancar) tidak terjadi kenaikan (konstan) atau tetap dan tidak terjadi perubahan setiap 1 , maka variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 60.407.

$b_1$  = Rasio aset tetap dibanding total aset sebesar 0,099

Menunjukkan koefisien positif atau searah, itu berarti bahwa jika rasio aset tetap dibanding total aset mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan, akan tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan.

$b_2$  = Umur perusahaan sebesar 1,157

Menunjukkan koefisien positif atau searah, itu berarti bahwa jika umur perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

$b_3$  = Rasio lancar sebesar 0,075

Menunjukkan koefisien positif atau searah, itu berarti bahwa jika rasio lancar mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

#### **4.1.5 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan proporsi variable dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.  $R^2$  mampu memberikan informasi mengenai variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Apabila  $R^2$  mendekati angka satu berarti terdapat hubungan yang kuat. Nilai  $R^2$  yang diperoleh dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Analisis Koefisien Determinasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 <sup>a</sup>	.746	.684	6.21711	1.795

Sumber : Hasil pengolahan SPSS v.16

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hubungan (korelasi) antara keseluruhan variabel bebas yang meliputi Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset, Umur Perusahaan, dan Rasio Lancar dengan variabel terikat yaitu Profitabilitas, ditunjukkan oleh besarnya Multiple R yaitu 0,758. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset, Umur Perusahaan, dan Rasio Lancar) dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 75,8% sedangkan sisanya 24,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

#### **4.1.6 Uji Hipotesis**

##### **4.1.6.1 Uji t**

##### **1. Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi**

Hipotesis  $H_4$  menyatakan bahwa variabel rasio aset tetap dibanding total aset berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7, dengan koefisien regresi sebesar 0,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,417 lebih besar dari pada alpha 5% atau dilakukan uji parsial dengan membandingkan

t hitung dan t tabel, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_4$  diterima. Pada penelitian ini  **$H_3$  ditolak**, karena nilai t hitung untuk variabel rasio aset tetap dibanding total aset ( $X_4$ ) lebih kecil dari t tabel ( $0,822 < 3,18245$ ) atau nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% ( $0,417 > 0,050$ ), sehingga variabel rasio aset tetap dibanding total aset dinyatakan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

## 2. Umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi

Hipotesis  $H_1$  menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7, dengan koefisien regresi sebesar 1,157 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari pada alfa 5% atau dilakukan uji parsial dengan membandingkan t hitung dan t tabel, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_1$  diterima. Pada penelitian ini  **$H_1$  diterima**, karena nilai t hitung untuk variabel umur perusahaan ( $X_1$ ) lebih besar dari t tabel ( $3,503 > 3,18245$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ( $0,001 < 0,050$ ), sehingga variabel umur perusahaan dinyatakan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

## 3. Rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi

Hipotesis  $H_2$  menyatakan bahwa variabel rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.7, dengan koefisien regresi sebesar 0,075 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada

alpha 5% atau dilakukan uji parsial dengan membandingkan t hitung dan t tabel, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_2$  diterima. Pada penelitian ini  **$H_2$  diterima**, karena nilai t hitung untuk variabel rasio lancar ( $X_1$ ) lebih besar dari t tabel ( $7,090 > 3,18245$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ( $0,000 < 0,050$ ), sehingga variabel rasio lancar dinyatakan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Rasio Aset Tetap Dibanding Total Aset Terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio aset tetap dibanding total aset merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada aktiva tetap dalam kegiatan operasional perusahaan. perusahaan yang berinvestasi pada aktiva tidak berpengaruh dalam peningkatan laba perusahaan karena aktiva tetap membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan Farmasi, Rasio aset tetap dibanding total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini berarti Rasio aset tetap terhadap total aset tidak mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Arisadi (2013) yang menyatakan bahwa Rasio aset tetap dibanding total aset mengurangi profitabilitas perusahaan karena penggunaan modal kerja yang belum efisien yang

akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memiliki piutang, mengatur persediaan barang yang mana akan berakibat pada minimnya persediaan kas.

Berbeda dengan penemuan dari hasil penelitian Simanjuntak (2013) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Nugroho (2012) juga menunjukkan hasil yang sama dan penelitiannya pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hasil temuan Nugroho (2012) menyatakan bahwa secara parsial efisiensi modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hubungan terbalik ini disebabkan karena perusahaan lebih banyak berinvestasi pada pos aktiva tetap (*fixed asset*), hal ini dilakukan untuk menghadapi persaingan telkomunikasi yang semakin ketat. Investasi ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, sebab butuh waktu lama aktiva tetap dapat membuahkan hasil.

#### **4.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Perusahaan yang telah lama berdiri akan dianggap sebagai perusahaan dengan reputasi yang bagus, sehingga akan memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan umur yang sedikit. Margin yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan Farmasi di Indonesia, umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini membuktikan bahwa umur perusahaan pada perusahaan Farmasi mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin lama perusahaan itu berdiri maka perusahaan tersebut akan memiliki standar kualitas yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang baru

memiliki umur sedikit. Umur perusahaan menunjukkan akan pengalaman dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lebih lama akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan kinerja keuangan perusahaan sehingga mereka lebih kompeten. Pengalaman dari manajemen sebelumnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Umur perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang di ukur dengan *return on asset*. Ketika suatu perusahaan memiliki *earning after tax* yang tinggi maka perusahaan akan terjamin dalam operasional perusahaannya. Operasional perusahaan yang terjamin akan memberikan kemajuan bagi perusahaan karena perusahaan dapat terus berjalan dan menghasilkan keuntungan. Sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan akan tumbuh lebih maju dan lebih besar lagi.

Temuan ini mendukung penelitian Coad, *et al* (2011) dalam Nurwati, *et al* (2014) yang menganalisi hubungan antara umur perusahaan dengan kinerja perusahaan manufaktur Spanyol antar tahun 1998 dan 2006, dan menemukan bukti bahwa sejalan dengan meningkatnya umur perusahaan, menunjukkan adanya peningkatan produktivitas, keuntungan yang lebih tinggi, ukuran yang lebih besar, rasio utang yang lebih rendah, dan rasio ekuitas yang lebih tinggi. Artinya semakin panjang umur perusahaan, pengalaman yang di dapat akan semakin banyak maka perusahaan tersebut akan memiliki kinerja yang semakin baik, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri dapat dijamin memiliki profitabilitas yang baik pula.

#### 4.2.2 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan liquid. Perusahaan farmasi yang liquid dapat menjamin kelangsungan operasional perusahaan farmasi tetap berjalan dengan baik bahkan perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan Farmasi di Indonesia, rasio lancar memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas suatu perusahaan. hal ini membuktikan bahwa jumlah rasio lancar pada perusahaan Farmasi mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Rasio lancar yang tinggi akan membuat para investor memberikan kepercayaannya pada perusahaan untuk berinvestasi. Rasio lancar yang tinggi juga akan menjadi jaminan dan memberikan gambaran bagi peminjam dana pada perusahaan sehingga ketersediaan dana bagi operasional perusahaan terjamin. Ketersediaan dana dari kreditor atau peminjam dana ini dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba lebih efektif. Kepercayaan dari investor, kreditor maupun distributor ini akan membuat perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga akan menguntungkan bagi pemegang saham, maka dari itu besarnya nilai *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.

Temuan ini sesuai dengan hasil penemuan Arisadi (2013) yang meneliti pengaruh antara *current ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil temuannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang



signifikan antara rasio lancar terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur. Artinya semakin tinggi nilai rasio lancar suatu perusahaan maka profitabilitasnya akan semakin tinggi pula karena perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan operasional perusahaan sehingga dapat mengembangkan jaringan dan kegiatan bisnisnya.

#### **4.3 Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai tahun 2016 maka ditemukan beberapa implikasi terhadap penelitian.

Rasio aset tetap dibanding total aset bila dijadikan investasi tidak akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas, hal ini karena aset tetap membutuhkan waktu lama untuk membuahkan hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aset tetap dibanding total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai tahun 2015. Sesuai hasil penelitian, hal ini mengandung implikasi pada perusahaan agar perusahaan tidak terlalu banyak melakukan investasi aktiva tetap karena butuh waktu lama untuk membuahkan hasil.

Pengalaman dari manajemen sebelumnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sesuai hasil penelitian, hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan dapat menjadikan pengalaman manajerial

pada tahun sebelumnya sebagai suatu acuan untuk pengambilan keputusan kebijakan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang berada dalam keadaan likuid akan membuat para pihak baik investor, kreditor, maupun distributor memberikan kepercayaan mereka dalam memperlancar usaha dari perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai tahun 2015. Sesuai hasil yang telah diperoleh, hal ini mengandung implikasi bahwa manajer pada perusahaan Farmasi dapat memperhatikan proporsi *current ratio* agar perusahaan pada kondisi yang aman dalam jangka pendek, sehingga perusahaan dapat menjaga keberlangsungan operasional yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### **4.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel yaitu rasio aset tetap dibanding total aset, umur perusahaan, dan rasio lancar, sedangkan masih banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas dalam suatu perusahaan.
2. Penelitian ini melibatkan objek penelitian dalam jumlah terbatas atau sedikit yaitu objek penelitian sebesar 10 perusahaan, sehingga menyebabkan peneliti harus melakukan penelitian dengan rentan waktu yang cukup lama agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang valid.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan diantara sebagai berikut:

1. Rasio aset tetap dibanding total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015. Rasio aset tetap dibanding total aset memiliki nilai yang cukup besar dan juga rasio aset tetap dibanding total aset membutuhkan waktu lama dalam membuahkan hasil sehingga tidak mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015. Perusahaan dengan umur yang lebih tinggi akan lebih kompeten sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memanfaatkan pengalaman manjerial yang telah didapat sebelumnya.
3. Rasio lancar berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi dapat diartikan dalam keadaan aman dalam jangka pendek hal ini akan meningkatkan kepercayaan

investor dan mengindikanasikan perusahaan terjamin dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Manajer perusahaan sebaiknya tidak terlalu terpacu pada peningkatan aktiva tetap dalam peningkatan laba perusahaan karena aktiva tetap membutuhkan waktu lama atau tidak sebentar untuk membuahkan hasil. Aktiva tetap yang terlalu tinggi menunjukkan terjadi ketidak efisiensi pada modal kerja perusahaan. aktiva tetap juga memiliki harga yang cukup mahal ketika pembelian sehingga akan mengurangi banyak kas perusahaan.
2. Seorang manajer dengan perusahaan yang memiliki umur lebih banyak sebaiknya memanfaatkan pengalaman manajerial perusahaan seperti keputusan deviden, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan sebagai suatu kelebihan dalam menghadapi perubahan dunia bisnis yang begitu cepat sehingga perusahaan dapat tetap *survive* dan dapat terus meningkatkan profitabilitas perusahaan dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan.
3. Sebaiknya manajer harus selalu memperhatikan tingkat rasio lancar perusahaan dalam keadaan stabil. Karena rasio lancar yang tinggi dapat menumbuh kepercayaan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba perusahaan secara efektif, serta rasio lancar yang tinggi meberikan efek yang baik pada perusahaan, karena ini

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2011, *Analisis regresi teori, kasus, dan solusi*; edisi 2, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Almajali, A.Y., 2012, *Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange*, Jurnal Of Management Research, Issn 1941-899x, Vol. 4, No. 2
- Anwar M., 2009, *Pengaruh antara Risiko Bisnis, Strategi Pertumbuhan, Struktur Modal terhadap Kinerja perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 7 No. 2 (Hml. 1-10)
- Arifin, T., 2014, *Akuntansi Keuangan: Perspektif IFRS Edisi 2*, Jakarta Selatan:Salemba Empat
- Arisadi Y. C *et al.*, 2013, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 11 No. 4 (Hml. 1-8)
- Arviansyah,Y. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*, Skripsi, (Hml. I-96)
- Binangkit, A.B., 2014, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Aktual Edisi Perbaruan, Vol. 1 No. 2 (Hml. 24-34)
- Bandyopadhyay, A. Barua,N,M., 2016, *Factor determining capital structure and corporate performance in India: studying the business cycle effects*, The Quarterly Review of Economics and Finance, (hml. 1-13)
- BEI, 2010, *Laporan Keuangan Tahunan* [Online], Available at:[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [Diakses 04 Februari 2017]
- Brigham E.F, Houston J.F., 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta:Salemba Empat
- Dawson, 2010, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar

- Djarwanto, 2010, *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan edisi 2*, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Darmawan, A.D., 2013, *Peluang Besar di Industri Farmasi* [Online], Available at: [amp.katadata.co.id](http://amp.katadata.co.id) [Diakses 18 Desember 2016]
- Fachrudin K A, 2011, *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 13. 2011. No. 1 (pp.37-46)
- Fitri, R. *et al.*, *Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 14 No. 1 (Hml. 169-175)
- Halim, A., 2015, *Manajemen Keuangan Bisnis Edisi Pertama*, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Harrison, *et al*, 2012, *Akuntansi Keuangan Jilid I, Edisi 8*, Alih Bahasa Gina Gania, Erlangga
- Harmono, 2014, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis Edisi Pertama*, Jakarta, Bumi Aksara
- ICRA Indonesia, 2014, *Metodologi Pemeringkatan untuk Perusahaan Farmasi.pdf* ([icraindonesia.com](http://icraindonesia.com)) diakses November 2016
- Indriantoro Nur, Bambang S, 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta
- Ikhsan Arfan. 2009, *Pengantar Praktis Akuntansi*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Indonesia Investment Promotion Center (IIPC), 2016, Updates: Peluang Invesasi di Sektor Farmasi Indonesia [Online], Availble at: [www.gmp-platform.com/files/user/industri%20farmasi%20indonesia.pdf](http://www.gmp-platform.com/files/user/industri%20farmasi%20indonesia.pdf) [Diakses 28 Desember 2016]
- Kariyoto, 2014, *Buku Kerja Manajemen Keuangan*, Malang:UB Press
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta:PT Radja Grafindo Persada
- Kasmir, 2015, *Analisis laporan Keuangan*, Jakarta:PT Radja Grafindo Persada
- Liargovas, *et al.*, 2008, *Factor Affecting Firm Competitiveness: The Case of Greek Industry*, University of Peloponnese, Depatment of Economics.

- Manik, T., 2011, *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*, Jemi, Vol. 2 No. 2 (Hml. 25-36)
- Meriewaty, D dan Setyani, A.S, 2005, *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEJ, SNAVIII*, (hml. 277-287)
- Munawir, 2004, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nugroho, Styo Budi, 2012, *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*, Jurnal Administrasi Bisnis
- Nurwati, E. et al., 2014, *Umur dan kinerja perusahaan: Studi Empiris Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Manajemen Teknologi, Vol. 13 No. 2, (hml. 173-188)
- Purwanti, A dan Prewironegoro, D, 2013, *Akuntansi Manajemen Edisi 3 Revisi*, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Putra, S.A, 2013, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*, Skripsi (Hml. I-64)
- Putri, G.D.K, 2011, *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital*, Semarang
- Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta.Erlangga
- Saham Ok, 2016, *Sub Sektor Farmasi BEI (53)* [Online], Available at: <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-farmasi/> [Diakses Nopember 2016]
- Sarjono H, Julianita W., 2011, *SPSS vs LISREL*, Jakarta, Salemba Empat
- Sarwono J, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Edisi Pertama*, Yogyakarta, Graha Ilmu Uma
- Sekaran, 2009, *Research Methods For Business*, Jakarta:Salemba Empat
- Siswanto, 2012, *Pengantar Manajemen*, Jakarta:PT Bumi Aksara



Sudarmanto, R.G.,2005, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS Edisi pertama*, Yogyakarta:Graha Ilmu

Toni Wijaya.2013.*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Warianti, P. Rusti, C, 2013, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Yogyakarta

**LAMPIRAN 1: Perhitungan Setiap Ratio dari masing-masing Perusahaan**

**Rata-rat *Return On Asset***  
**Perusahaan farmasi *listing* BEI periode tahun 2010-2015**

ROA						
KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
KAEF	8.37%	9.57%	9.91%	0.72%	8.56%	7.82%
DVLA	12.98%	13.03%	13.86%	10.57%	6.57%	7.84%
KLBF	19.11%	18.41%	18.85%	17.41%	17.06%	15.02%
MERK	27.32%	39.56%	18.93%	25.17%	25.26%	22.22%
PYFA	4.17%	4.38%	3.91%	3.54%	1.73%	1.93%
SQBB	41.30%	33.19%	34.06%	35.50%	35.88%	32.04%
TSPC	13.78%	13.80%	13.71%	11.81%	10.44%	8.42%
Terendah	4.17%	4.38%	3.91%	0.72%	1.73%	1.93%
Tertinggi	41.30%	39.56%	34.06%	35.50%	35.88%	32.04%
Rata-rata/Tahun	18.15%	18.85%	16.18%	14.96%	15.07%	13.61%
Rata-rata	16.14%					
Standart Deviasi	2.01%					

**Rata-rata Rasio Tetap Dibanding Total Aset**  
**Perusahaan farmasi *listing* BEI periode tahun 2010-2015**

FIXED ASSET TO TOTAL ASSET RATIO						
KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
KAEF	24.93%	23.78%	21.63%	20.17%	18.88%	21.07%
DVLA	20.78%	21.53%	20.31%	20.42%	21.51%	18.77%
KLBF	22.83%	22.48%	23.94%	25.86%	27.37%	28.76%
MERK	15.42%	10.53%	11.12%	8.84%	11.45%	17.27%
PYFA	52.52%	46.69%	48.70%	55.71%	53.15%	52.61%
SQBB	23.40%	21.66%	21.38%	20.80%	18.98%	19.46%
TSPC	21.19%	20.85%	21.60%	22.26%	27.71%	25.72%
Terendah	15.42%	10.53%	11.12%	8.84%	11.45%	17.27%
Tertinggi	52.52%	46.69%	48.70%	55.71%	53.15%	52.61%
Rata-rata/Tahun	25.87%	23.93%	24.10%	24.87%	25.58%	26.24%
Rata-rata	25.10%					
Standart Deviasi	0.95%					

**Rata-rata Umur Perusahaan**  
**Perusahaan farmasi *listing* BEI periode tahun 2010-2015**

UMUR PERUSAHAAN						
KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
KAEF	41	42	43	44	45	46
DVLA	34	35	36	37	38	39
KLBF	44	45	46	47	48	49
MERK	40	41	42	43	44	45
PYFA	34	35	36	37	38	39
SQBB	40	41	42	43	44	45
TSPC	40	41	42	43	44	45
Terendah	34	35	36	37	38	39
Tertinggi	44	45	46	47	48	49
Rata-rata/Tahun	39	40	41	42	43	44
Rata-rata	42					
Standart Deviasi	2					

**Rata-rata Rasio Lancar**  
**Perusahaan farmasi *listing* BEI periode tahun 2010-2015**

CURRENT RATIO						
KODE PERUSAHAAN	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
KAEF	242.55%	274.75%	280.31%	242.67%	238.70%	193.02%
DVLA	371.67%	483.04%	431.02%	424.18%	491.40%	352.29%
KLBF	438.87%	365.27%	340.54%	283.93%	340.36%	369.78%
MERK	622.75%	751.52%	387.12%	397.95%	458.59%	365.22%
PYFA	300.89%	253.99%	241.34%	153.68%	162.68%	199.12%
SQBB	568.86%	568.58%	485.47%	496.79%	437.29%	357.36%
TSPC	336.85%	298.35%	309.33%	296.19%	300.22%	253.76%
Terendah	242.55%	253.99%	241.34%	153.68%	162.68%	193.02%
Tertinggi	622.75%	751.52%	485.47%	496.79%	491.40%	369.78%
Rata-rata/Tahun	411.78%	427.93%	353.59%	327.91%	347.03%	298.65%
Rata-rata	361.15%					
Standart Deviasi	49.58%					

## LAMPIRAN 2: Hasil Analisis SPSS v.16

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 <sup>a</sup>	.746	.684	6.21711	1.795

a. Predictors: (Constant), T15, Fixed\_Asset\_to\_Total\_Asset\_Ratio, T13, T14, T12, Umur\_Perusahaan, T11, Current\_Ratio

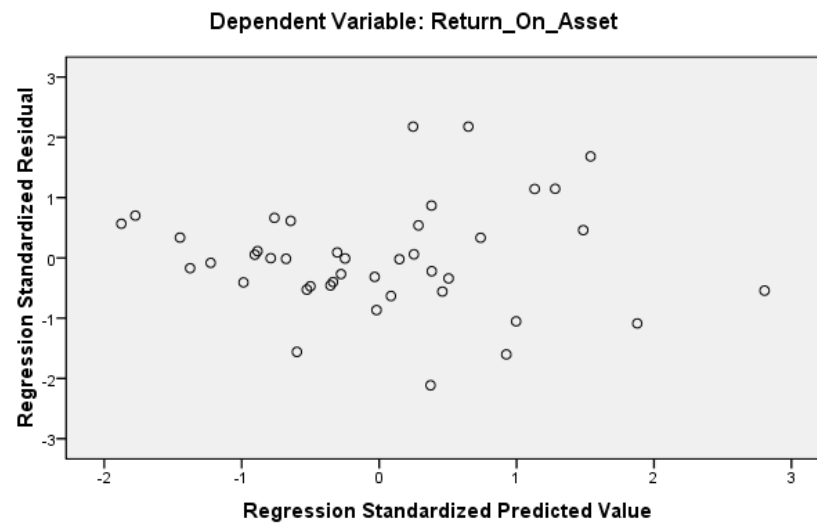
b. Dependent Variable: Return\_On\_Asset

**Coefficients<sup>a</sup>**

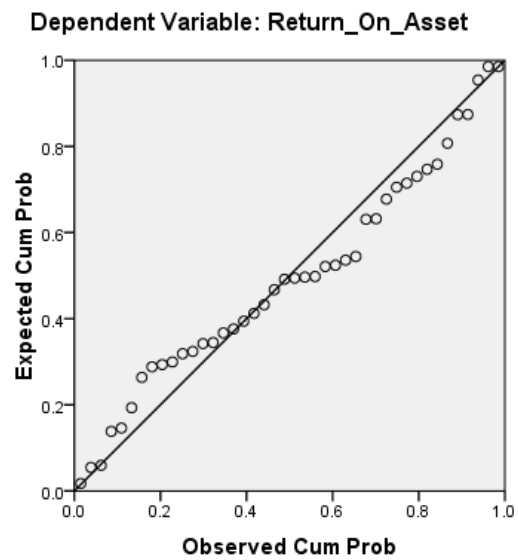
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-60.407	16.924		-3.569	.001		
	Umur_Perusahaan	1.157	.330	.405	3.503	.001	.577	1.733
	Current_Ratio	.075	.011	.861	7.090	.000	.522	1.916
	Fixed_Asset_to_Total_Asset_Ratio	.099	.121	.106	.822	.417	.464	2.156
	T11	-1.474	3.337	-.050	-.442	.662	.595	1.680
	T12	.254	3.424	.009	.074	.941	.565	1.769
	T13	-.269	3.522	-.009	-.076	.940	.534	1.872
	T14	-2.819	3.577	-.096	-.788	.436	.518	1.931
	T15	-1.871	3.774	-.064	-.496	.623	.465	2.150

a. Dependent Variable: Return\_On\_Asset

Scatterplot



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### LAMPIRAN 3: Daftar Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI



[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Perusahaan [sektor manufaktur](#) 2015 (*industri pengolahan*) di BEI meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

## Perusahaan Manufaktur 2015

[tabby title="Industri Dasar & Kimia"]

### Sektor 3: Industri dasar & kimia

#### 31. Sub sektor Semen

1. INTP ( Indocement Tungal Prakasa Tbk )
2. SMER ( Semen Baturaja Persero Tbk )
3. SMCB ( Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk)
4. SMGR ( Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk )
5. WTON ( Wijaya Karya Beton Tbk )

#### 32. Sub sektor Keramik, porselen & kaca

1. AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)
2. ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)
3. IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)
4. KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)
5. MLIA (Mulia Industrindo Tbk)
6. TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)

#### 33 Sub sektor Logam & sejenisnya

1. ALKA (Alaska Industrindo Tbk)
2. ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)
3. BAJA (Saranacental Bajatama Tbk )
4. BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)
5. CTBN (Citra Turbindo Tbk)
6. GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)
7. INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)
8. ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)



9. JKSW (Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk)
10. JPRS (Jaya Pari Steel Tbk)
11. KRAS (Krakatau Steel Tbk)
12. LION (Lion Metal Works Tbk)
13. LMSH (Lionmesh Prima Tbk)
14. NIKL (Pelat Timah Nusantara Tbk)
15. PICO (Pelangi Indah Canindo Tbk)
16. TBMS (Tembaga Mulia Semanan Tbk)

### 34 Sub sektor Kimia

1. BRPT (Barito Pasific Tbk)
2. BUDI (Budi Starch and Sweetener Tbk *d.h Budi Acid Jaya Tbk*)
3. DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)
4. EKAD (Ekadharma International Tbk)
5. ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)
6. INCI (Intan Wijaya International Tbk)
7. SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo Tbk)
8. SRSN (Indo Acitama Tbk)
9. TPIA (Chandra Asri Petrochemical)
10. UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk)

### 35 Sub sektor Plastik & Kemasan

1. AKKU (Alam Karya Unggul Tbk)
2. AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)
3. APLI (Asiaplast Industries Tbk)
4. BRNA (Berlina Tbk)
5. FPNI (Lotte Chemical Titan Tbk *d.h Titan Kimia Nusantara Tbk d.h Fatra Polindo Nusa Industri Tbk*)
6. IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk *d.h Kageo Igar Jaya Tbk*)
7. IMPC ( Impack Pratama Industri Tbk )
8. IPOL (Indopoly Swakarsa Industry Tbk)
9. SIAP (Sekawan Intipratama Tbk)
10. SIMA (Siwani Makmur Tbk)
11. TALF (Tunas Alfin Tbk)



[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

12. TRST (Trias Sentosa Tbk)
13. YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)

### **36 Sub sektor Pakan Ternak**

1. CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk)
2. JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)
3. MAIN (Malindo Feedmill Tbk)
4. SIPD (Siearad Produce Tbk)

### **37 Sub sektor Kayu & Pengolahannya**

1. SULI (SLJ Global Tbk d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk)
2. TIRT (Tirta Mahakam Resources Tbk)

### **38 Sub sektor Pulp & Kertas**

1. ALDO (Alkindo Naratama Tbk)
2. DAJK ( Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk )
3. FASW (Fajar Surya Wisesa Tbk)
4. INKP (Indah Kiat Pulp & paper Tbk)
5. INRU (Toba Pulp Lestari Tbk)
6. KBRI (Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk)
7. KDSI ( Kedaung Setia Industrial Tbk ) pindah dari [sub sektor peralatan rumah tangga \(55\)](#).
8. SPMA (Suparma Tbk)
9. TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)

[tabby title="Aneka Industri"]

## **Sektor 4: Aneka industri**

### **41. Mesin dan alat berat**

1. AMIN ( Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk ) baru IPO 10-Des-2015
2. KRAH ( Grand Kartech Tbk )





[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

#### 42. Otomotif & Komponen

1. ASII (Astra International Tbk)
2. AUTO (Astra Auto Part Tbk)
3. **BOLT ( Garuda Metalindo Tbk )** baru IPO 07-Jul-2015
4. BRAM (Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk )
5. GDYR (Goodyear Indonesia Tbk)
6. GJTL (Gajah Tunggal Tbk)
7. IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)
8. INDS (Indospring Tbk)
9. LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk)
10. MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk)
11. NIPS (Nippres Tbk)
12. PRAS (Prima alloy steel Universal Tbk)
13. SMSM (Selamat Sempurna Tbk)

#### 43. Tekstil & Garment

1. ADMG (Polychem Indonesia Tbk)
2. ARGO (Argo Pantes Tbk)
3. CNTX (Centex Tbk)
4. ERTX (Eratex Djaya Tbk)
5. ESTI (Ever Shine Textile Industry Tbk)
6. HDTX (Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk)
7. INDR (Indo Rama Synthetic Tbk)
8. MYTX (Apac Citra Centertex Tbk)
9. PBRX (Pan Brothers Tbk)
10. POLY (Asia Pasific Fibers Tbk d.h Polysindo Eka Persada Tbk)
11. RICY (Ricky Putra Globalindo Tbk)
12. STAR (Star Petrochem Tbk)
13. TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk)
14. SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)
15. SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk)
16. TRIS (Trisula International Tbk)
17. UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk)



[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

#### 44. Alas kaki

1. BATA (Sepatu Bata Tbk)
2. BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk)

#### 45. Kabel

1. IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)
2. JECC (Jembo Cable Company Tbk)
3. KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)
4. KBLM (Kabelindo Murni Tbk)
5. SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)
6. VOKS (Voksel Electric Tbk)

#### 46. Elektronika

1. PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)

[tabby title="Industri Barang Konsumsi"]

### Sektor 5: Industri Barang Konsumsi

#### 51. Makanan & Minuman

1. AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)
2. ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)
3. CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)
4. DLTA (Delta Djakarta Tbk)
5. ICBP (Indofood CEP Sukses Makmur Tbk)
6. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
7. MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)
8. MYOR (Mayora Indah Tbk)
9. PSDN (Prashida Aneka Niaga Tbk)
10. ROTI (Nippon Indosari Corporindo Tbk)
11. SKBM (Sekar Bumi Tbk)
12. SKLT (Sekar Laut Tbk)
13. STTP (Siantar Top Tbk)



[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

14. UL TJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk)

## 52. Rokok

1. GGRM (Gudang Garam Tbk)
2. HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk)
3. RMBA (Bentoel International Investama Tbk)
4. WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk)

## 53. Farmasi

1. DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)
2. INAF (Indofarma Tbk)
3. KAEF (Kimia Farma Tbk)
4. KLBK (Kalbe Farma Tbk)
5. MERK (Merck Tbk)
6. PYFA (Pyridam Farma Tbk)
7. SCPI (Schering Plough Indonesia Tbk)
8. SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)
9. SQBI & SQBB (Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk)
10. TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)

## 54. Kosmetik & Barang keperluan rumah tangga

1. ADES (Akasha Wira International Tbk *d.h Ades Waters Indonesia Tbk*) baru pindah sektor.
2. KINO (Kino Indonesia Tbk) baru IPO 11-Des-2015.
3. MBTO (Martina Berto Tbk)
4. MRAT (Mustika Ratu Tbk)
5. TCID (Mandom Indonesia Tbk)
6. UNVR (Unilever Indonesia Tbk)

## 55. Peralatan rumah tangga

1. CINT (Chitose Internasional Tbk)
2. KICI (Kedaung Indag Can Tbk)
3. LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk)